

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
MELALUI KEGIATAN MELOMPAT TALI DI TK FAMILI**

(Penelitian Tindakan Kelas Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak
Melalui Kegiatan Melompat Tali Di Tk Family)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



OLEH:

DARSIH
NIM. 1986207026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul :

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
MELALUI KEGIATAN MELOMPAT TALI DI TK FAMILY

Disusun Oleh :

Nama : Darsih

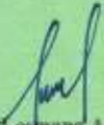
Nim : 1986207026

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bangkinang, 04 Juli 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

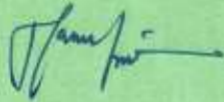

Melvi Lesmana Alim, M.Pd.
NIP.TT.016542100

Pembimbing II


Moh Fauzidin, M.Pd.
NIP.TT.01654212

Mengetahui,

Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan
Dekan,


Dr. Nuralina, M.Pd.
NIP TT. 096 542 104

Program Study S1 PG-PAUD
Ketua,


Dr. Masnar Indra Daulay, M.Pd.
NIP TT. 096 542108

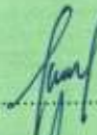
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Judul: Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui
Kegiatan Melompat Tali di Tk Family

Nama : Darsih
Nim : 1986207026
Program Studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini
Tanggal Pengesahan : 22 Juli 2023

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Melvi Lesmana Alim, M.Pd	(..... )
2. Sekretaris : Moh Fauzidin, M.Pd.	(..... )
3. Anggota 1 : Dr. Nurmalina, M.Pd.	(..... )
4. Anggota 2 : Joni, M. Pd.	(..... )

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Melompat Tali (Penelitian Tindakan Kelas Pada Aspek Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Family Desa Lipai Bulan)” ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari di temukan adanya pelanggaran terhadap etika ke ilmunan dalam karya ini, atau ada klain dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, 04 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



NIM. 1986207026

PERSEMBAHAN

Untuk Suami Ku Suami

Suamiku ... tak dapat aku mengungkapkan
betapa aku menyayangi Mu
betapa aku ingin membuat Mu bahagia
aku ingin selalu melihat suamiku tersenyum bahagia
semoga apa yang aku niatkan untuk Mu di Ijabah oleh Allah SWT
doa Mu selalu mengiringi setiap langkah Ku
aku bisa bertahan sejauh ini karena doa dan semangat yang engkau
berikan
terima kasih suamiku semoga aku bisa membuat bangga Mu
saudara-saudaraku
terima kasih atas dukungan yang selama ini yang kalian berikan
kepada saya, semoga kelak allah akan membalasnya.
Anak-anakku
Terima kasih sudah memberi semangat untuk ibu mu ini, yang selalu
berusaha untuk menggapai cita-cita, semoga kalian semua dilindungi
oleh allah swt.

Amin.....

ABSTRAK

**Darsih : Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui
2023 Kegiatan Melompat Tali Di Tk Family**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa melalui kegiatan Melompat Tali Kelompok B di TK Family pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan metode kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelompok B. Objek dalam penelitian ini adalah siswa usia 5-6 tahun dengan unsur yang menunjang kemampuan motorik kasar siswa khususnya kekuatan dan keseimbangan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi (checklist). Instrumen penelitian adalah lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Langkah-langkah melakukan kegiatan melompat tali yaitu dengan anak melakukan pemanasan terlebih dahulu, setelah itu anak dibagi menjadi dua kelompok, langkah selanjutnya anak melakukan melompat tali dengan ketinggian semata kaki, selutut dan sepaha. Anak yang sudah melakukan melompat tali diberikan reward. Unsur motorik kasar yang diamati dalam kegiatan melompat tali pada Siklus I dan Siklus II yaitu kekuatan dan keseimbangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan untuk meningkatkan motorik kasar dapat ditingkatkan menggunakan kegiatan melompat tali. Peningkatan kemampuan motorik kasar dapat dilihat pada saat sebelum tindakan diperoleh 0% atau 0 anak dari 14 anak pada kriteria baik, pada Siklus I diperoleh 42,85% atau 6 anak dari 14 anak pada kriteria baik, dan Siklus II diperoleh 85,71% atau 12 anak dari 14 anak pada kriteria baik. Anak dapat melakukan gerakan melompat dengan kekuatan dan keseimbangan kaki sehingga mendarat dengan baik.

Kata Kunci : *Kemampuan Motorik Kasar , Dan Permainan Melompat Tali*

ABSTRACT

**Darsih : Efforts to Improve Children's Gross Motor Skills Through
2023 Jumping Rope Activities in TK Family**

This study aims to improve students' gross motor skills through Group B Jumping Rope activities at Family Kindergarten in the 2022/2023 school year. This research is a type of Classroom Action Research with collaborative methods. The subjects of this study were students in Group B. The objects in this study were students aged 5-6 years with elements that support students' gross motor skills, especially strength and balance. The data collection technique is observation (checklist). The research instrument is an observation sheet. Data analysis techniques using descriptive qualitative and quantitative. This classroom action research was carried out in two cycles. The steps for jumping rope activities are with the children warming up first, after that the children are divided into two groups, the next step is for the children to jump rope at ankle height, knee and thigh. The child who has already jumped the rope is given a reward. The gross motor elements observed in rope jumping activities in Cycle I and Cycle II were strength and balance. The results of the study show that the ability to improve gross motor skills can be improved by using rope jumping activities. Improved gross motor skills can be seen at the time before the action obtained 0% or 0 children out of 14 children in good criteria, in Cycle I obtained 42.85% or 6 children out of 14 children in good criteria, and Cycle II obtained 85.71% or 12 children out of 14 children in good criteria. Children can make jumps with the strength and balance of their feet so that they land well.

Keywords : Groos Motor Skiil, And Rope Jumping Games

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah S.W.T. yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya kepada kita semua, sehingga peneliti diberikan keterampilan dan kesanggupan untuk dapat menyusun skripsi penelitian ini berjudul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Melompat Tali Di Tk Family”**. Dalam penulisan skripsi penelitian ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Amir Luthfi selaku Rektor Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai atas kebijakan-kebijakan yang ditetapkan hingga mempermudah proses perkuliahan.
2. Dr. Nurmalina, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, sekaligus penguji 1 yang telah memberikan kesempatan untuk bertukar pikiran.
3. Joni, M.Pd. selaku ketua Program Studi PG-Paud, yang telah memberikan penulis semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini, sekaligus penguji II yang telah memberi masukan.
4. Melvi Lesmana Alim, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Moh Fauzidin, M, Pd. Selaku pembimbing II yang telah memberikan dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan staf pegawai program Studi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah banyak memberikan bantuan dan informasi bagi peneliti untuk menyusun skripsi ini
7. Pihak sekolah TK Family Desa Lipai Bulan yang telah memberikan izin dan bekerja sama membantu selama pelaksanaan penelitian.

Penulis menyadari karya ini merupakan karya sederhana yang masih banyak kekurangan, oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk kesempurnaan penelitian ini di kemudian hari.

Bangkinang, 04 Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
PERNYATAAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Peneliti	8
E. Definisi Operasional	10
BAB II LANDASAN	
A. Kajian Teori	11
B. Penelitian Relevan	26
C. Kerangka Pemikiran	28
D. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	31
B. Subjek Penelitian	32
C. Metode Penelitian	32
D. Prosedur Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Instrumen Penelitian	40
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Pratindakan	51
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	55
C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus	83
D. Pembahasan.....	87
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	99
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penilaian Observasi Awal Perkembangan Motorik Kasar...	6
Tabel 3.2	Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar.....	42
Tabel 3.3	Indikator Kemampuan Anak	42
Tabel 3.4	Lembar Observasi Anak	43
Tabel 3.5	Rubrik Penilaian Instrumen Pedoman Observasi.....	44
Tabel 3.6	Kisi-Kisi Instrumen Observasi	45
Tabel 3.7	Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	46
Tabel 4.1	Hasil Data Awal Perkembangan Motorik Kasar.....	53
Tabel 4.2	Hasil Perkembangan Motorik Kasar Anak Siklus I.....	62
Tabel 4.3	Hasil Perkembangan Motorik Kasar Anak Siklus I.....	63
Tabel 4.4	Hasil Perbandingan Pra, Siklus I Pertemuan I Dan II.....	66
Tabel 4.5	Hasil Perkembangan Motorik Kasar Anak Siklus II.....	76
Tabel 4.6	Hasil Perkembangan Motorik Kasar Anak Siklus II.....	77
Tabel 4.7	Hasil Perbandingan Siklus II Pertemuan I Dan II.....	79
Tabel 4.8	Hasil Perbandingan Siklus I Dan Siklus II.....	8

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	30
Gambar 3.1 Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	31
Gambar 4.1 Grafik Pratindakan, Siklus I Dan Siklus II.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	103
Lampiran 2	116
Lampiran 3	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah sebuah jenjang pendidikan sebelum menuju jenjang pendidikan dasar (SD) yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia anak sampai enam tahun (0-6) yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai anak berusia enam tahun (0-6). Artinya, anak berhak mendapatkan pendidikan sejak kecil hingga besar yang bisa diperoleh dari pendidik maupun orang tua, anak akan mengeksplorasi pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dari lingkungan yang ada di lingkungan maupun sekitarnya.

Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan

pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Karena pada dasarnya rasa ingin tahu seorang anak sangat tinggi dan anak akan selalu ingin mencoba melakukan sesuatu hal baru yang mereka lihat disekitarnya. anak dapat mengeksplorasi pengalaman-pengalaman dengan cara mengamati, meniru serta bereksperimen yang akan dilakukan berulang-ulang kali.

Anak merupakan salah satu bentuk makhluk yang sangat unik dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sebagai orang tua dan pendidik harus selalu memantau serta memperhatikan setiap anak-anaknya sesuai dengan tahap demi tahapan dalam perkembangan anaknya. Untuk itu sebagai orang tua dan guru dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi dirinya, namun orang tua dan guru juga ikut serta untuk tetap memperhatikan setiap perkembangan yang terjadi pada mereka. Karena pertumbuhan dan perkembangan anak sangat penting untuk mempengaruhi perkembangan motoriknya, jika anak sudah berkembang dengan maksimal maka anak akan mampu berkreasi sesuai dengan kemampuannya.

Upaya artinya untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Upaya yang peneliti maksud dalam skripsi ini adalah seperangkat cara yang dilakukan seorang guru dalam mencapai suatu tujuan yang tertentukan tidak keluar dari kaidah pengajaran atau tujuan intruksional, yang dalam hal pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar bagi anak usia dini.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu adalah kemampuan motorik. Pada anak-anak tertentu, terkadang latihan juga tidak selalu dapat untuk membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab masih ada anak-anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga anak mengalami hambatan dalam keterampilan motorik tertentu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu adalah faktor genetik, kekurangan gizi, dan pengasuhan yang kurang baik.

Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus, motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka bisa berjalan, melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda dan lain lain sebagainya. Sedangkan motorik halus berkaitan dengan kegiatan memerlukan koordinasi tangan dan mata yaitu seperti meremas, melipat, menggambar, menulis, menggunting, menempel dan lain sebagainya. Semakin baiknya gerakan kemampuan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang baik atau lurus, menggambar sederhana dan mewarnai yang rapi, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta meraut pensil dengan rautan pensil. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang bersamaan.

Menurut Syamsudin kemampuan motorik kasar anak adalah kemampuan anak TK beraktivitas atau bergerak dengan menggunakan otot-

otot besar. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak TK tergolong pada kemampuan gerak dasar, salah satu gerak dasar ini adalah kemampuan lokomotor, kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain untuk mengangkat tubuh keatas seperti lompat dan loncat. Capaian perkembangan kemampuan motorik kasar anak sesuai dengan peraturan Menteri No. 58 tahun 2009 usia 5-6 tahu salah satunya yaitu anak dapat menggerakkan badan dan kaki dalam rangka melatih keseimbangan, kekuatan, kelincahan, dan keberanian.

Permainan melompat tali merupakan permainan tradisional yang sangat populer di kalangan anak-anak pada era80-an. Peralatan yang digunakan dalam permainan melompat tali sangat sederhana yaitu, karet gelang yang dijalin hingga panjangnya mencapai sekitar 3 sampai 4 meter tidak terlalu panjang dan juga tidak terlalu pendek.

Novi Mulyani(2016:78) mengatakan bahwa permainan melompat dapat melatih kemampuan motorik kasar pada anak. Dalam kegiatan melompat tali anak-anak akan belajar cara atau teknik melompat yang baik, cara mendarat yang baik, dan cara mengukur tinggi melompatan. melompat tali juga bisa membuat anak menjadi cekatan dan kuat serta bisa terlatih serta bisa mengurangi obesitas pada anak. Selain itu, emosi anak turut ikut terlatih.keberanian untuk anak melakukan melompat tali yang tantangan semakin tinggi.dalam permainan melompat tali secara berkelompok, anak akan membutuhkan teman hingga memberi kesempatan untuk bersosialisasi.anak juga dapat belajar empati, bergiliran,menaati peraturan

dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 20 Februari 2023 di Taman Kanak-Kanak Tk Family yang berada di Lipai Bulan. Kelompok B terdapat 14 anak yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Usia anak 5-6 tahun. ditemukan adanya masalah tentang kemampuan motorik kasar khususnya pada capaian perkembangan keseimbangan, kekuatan, kelincuhan, dan keberanian pada anak. Masalah yang terjadi mengenai kemampuan anak dalam melompat. Kegiatan yang dilakukan yaitu melompat dari ketinggian 30-50 cm menggunakan kursi. Ketika anak melakukan kegiatan melompat, masih ditemukan beberapa anak yang kurang lincah dalam melakukan lompatan. anak masih kesulitan untuk melompat dan atas kursi. Teknik anak dalam melompat masih banyak yang salah, anak masih ragu-ragu dalam melompat. Anak masih harus dibantu oleh guru karena anak belum mampu mempertahankan tubuh setelah melakukan lompatan. Kemampuan anak dalam melompat seharusnya sudah dikuasai sesuai dengan indikator dapat menggerakkan badan dan kaki dalam rangka melatih keseimbangan, kekuatan, kelincuhan dan keberanian.

Tabel 1.1 Hasil Dari Observasi Motorik Kasar Melalui Melompat Tali

Kriteria	Jumlah	Persen %
BSB (Berkembang Sangat Baik)	0 Anak	0 %
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	4 Anak	28,57 %
MB (Mulai Berkembang)	9 Anak	64,28 %
BB (Belum Berkembang)	1 Anak	7,14 %
Jumlah Anak	14 Anak	

Berdasarkan hasil penilaian diatas bahwa kemampuan motorik kasar anak masih rendah kurang atau belum optimal, karena pada saat observasi awal anak didik di TK Family Desa Lipai Bulan masih ada sebagian anak yang belum paham tentang kegiatan melompat. Hal tersebut karena kurangnya pemanfaatan yang ada dilingkungan sekitar, dilihat dalam kegiatan saat anak nampak masih ada anak yang merasa kesulitan dalam melompat dan hasil ini dilihat saat anak belajar di lingkungan sekolah selama 45 menit dengan jumlah anak 14 orang, dan guru kesulitan dalam menerapkan metode kegiatan yang tepat adalah salah satu kendala dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak. Prinsip utama dalam pembelajaran anak usia dini yaitu menggunakan berbagai media atau kegiatan pembelajaran dan sumber belajar dan menggunakan metode pembelajaran yang dilakukan dapat merangsang aspek perkembangan motorik kasar anak. Metode yang digunakan hendaknya menarik dan menyenangkan sehingga tidak membuat anak menjadi bosan untuk belajar. Metode itu sendiri adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dimaksud adalah:

1. Bagaimana perencanaan untuk meningkatkan motorik kasar melalui kegiatan melompat tali pada kelompok B di TK Family.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran meningkatkan motorik kasar anak

melalui kegiatan melompat tali pada kelompok B di TK Family.

3. Kurangnya aktivitas motorik kasar dalam kegiatan melompat tali pada kelompok B di TK Family.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tersebut maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah

1. Untuk melihat bagaimana perencanaan meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan melompat tali pada anak kelompok B di TK Family.
2. Untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran meningkatkan motorik kasar panak melalui kegiatan melompat tali pada anak kelompok B di TK family.
3. Untuk melihat kurangnya aktivitas motorik kasar dpada anak melalui kegiatan melompat tali pada anak kelompok B di TK Family.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perbaikan yang telah peneliti lakukan terhadap perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan melompat tali sangatlah bermanfaat. Adapun manfaat dari peneliti tersebut yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yaitu manfaat yang terbentuk teori, manfaat dalam penelitian ini yaitu:

- a. Memberikan informasi mengenai kegiatan melompat tali dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak pada kelompok B

- b. Menjadi pedoman dan rujukan bagi guru dan peneliti dalam penerapan kegiatan melompat tali dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak pada kelompok B
- c. Menjadi bahan acuan bagi peneliti lanjut yang lebih luas dan mendalam

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu dalam bentuk praktis, yang secara langsung dapat digunakan, manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi anak, sekolah, guru dan peneliti selanjutnya. Penjelasan selengkapnya mengenai manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi anak
 - 1) Dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak
 - 2) Dapat mendorong kreativitas anak
- b. Bagi sekolah
 - 1) Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru
 - 2) Sebagai peningkatan kualitas pengelolaan pengajar
- c. Bagi guru
 - 1) Dapat dijadikan sebagai acuan, umumnya dalam kegiatan pembelajaran dikelas dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak
 - 2) Guru dapat melakukan kegiatan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang lebih berkualitas
 - 3) Menambahkan pengetahuan dan pengalaman guru dalam melakukan meningkatkan kemampuan motorik kasar

d. Bagi peneliti selanjutnya

- 1) Dapat menjadi bahan rujukan atau sebagai acuan selanjutnya
- 2) Sebagai sumber informasi
- 3) Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya
- 4) Memberikan motivasi kepada peneliti lain agar lebih baik dalam mendesain pembelajaran

E. Definisi Operasional

Penjelasan istilah diperlukan untuk memberi kejelasan dan menyamakan pandangan mengenai beberapa istilah

1. Motorik kasar adalah adalah kemampuan anak TK beraktivitas /bergerak dengan menggunakan otot-otot besar. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak TK tergolong pada kemampuan gerak dasar. Salah satu kemampuan gerak dasar ini adalah kemampuan lokomotor, kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas seperti lompat dan loncat.
2. Melompat merupakan permainan tradisional yang sangat populer dikalangan anak-anak pada era 80-an. Peralatan yang digunakan dalam permainan melompat tali sangat sederhana yaitu, karet gelang yang dijalin hingga panjangnya mencapai sekitar (3 sampai 4 meter) tidak terlalu panjang dan juga tidak terlalu pendek salah satu dari permainan melompat tali yaitu melatih motorik kasar anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hakikat Perkembangan Motorik Kasar

a. Pengertian Motorik Kasar

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Gallahue adalah “suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak”. Dengan kata lain gerak adalah “kulminasi dari suatu tindakan yang di dasari oleh proses motorik”. Dalam psikologi kata motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal keadaan dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakan-gerakannya, demikian kelenjer-kelenjer juga sekresinya. Secara singkat motor dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulus atau rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik.

Menurut zulkifli menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, syaraf, dan otak. Unsur yang satu dengan yang lain saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi, untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaanya. Perkembangan motorik anak akan berkembang sesuai dengan usianya. Orang tua tidak perlu melakukan bantuan terhadap kekuatan otot besar anak. Jika anak telah matang, maka dengan sendirinya anak akan melakukan gerak yang sudah

pada waktunya dilakukan. Misalnya, ketika seorang anak usia 6 bulan belum siap untuk duduk sendiri maka orang dewasa tidak perlu memaksakan dia untuk duduk.

Menurut Samsudin motorik kasar adalah kemampuan anak TK beraktifitas dengan menggunakan otot-otot besar kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak tergolong pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup anak TK kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga katagori. Yaitu:

1. Kemampuan Non- Lokomotor.

Kemampuan non-lokomotor dilakukan ditempat tanpa ada ruangan gerak yang memadai. Kemampuan non-lokomotor terdiri dari menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambungkan, dan lain-lain

2. Kemampuan Lokomotor

Kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain untuk mengangkat tubuh keatas seperti, lompat dan loncat. Kemampuan gerak lain adalah berjalan, berlari, skipping, melompat, meluncur, dan lari seperti kuda berlari.

3. Kemampuan Manipulatif

Kemampuan manipulative dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-mcm objek. Kemampuan manipulative lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh kita

juga dapat digunakan. Bentuk-bentuk kemampuan manipulative terdiri dari; gerak mendorong (melempar, memukul dan mendorong), gerakan (menangkap) objek adalah kemampuan penting yang dapat diajarkan dengan menggunakan bola plastik yang terbuat dari bantalan karet (bola medisn) atau bola plastik dengan gerakan memantul-mantulkan bola atau mengiringi bola. Motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras, menurut Bredekamp dan Copple, anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan aktivitas berikut:

- a. Berjalan dengan menggunakan tumit, berjinjit, melompat tak beraturan, dan berlari dengan baik.
- b. Berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih menguasai keseimbangan, berdiri diatas balok 4 inci (10,16 cm).
- c. Dengan menuruti tangan dengan kaki bergantian, dapat mempkirakan tempat berpijak kaki.
- d. Dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan-permainan yang membutuhkan reaksi cepat.
- e. Mulai mengkoordinasi gerak-gerakannya pada saat memanjat atau berguling pada trampoline kecil

Berdasarkan uraian diatas dapat ditegaskan bahwa kegitan motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerak badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam. Menggunakan otot-otot besar yang mampu merangsang

perkembangan motorik kasar usia 5-6 tahun dengan menggunakan benda-benda atau permainan-permainan yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

b. Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan dapat diartikan sebagai proses berlangsungnya perubahan-perubahan dalam diri seorang, yang membawa penyempurnaan dalam kepribadiannya. Sedangkan perkembangan motorik meliputi peningkatan atau perubahan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lain. Perubahan-perubahan tersebut sudah dapat diarahkan sedini mungkin sejak anak pada usia pra sekolah dengan cara memberikan kesempatan bergerak yang banyak, menepatkan pola gerak dasar secara benar dengan pendekatan multilateral dan pendekatan bermain sesuai dengan dunianya, sehingga tercipta perubahan gerak yang dapat mengakibatkan kebugaran fisik anak.

c. Prinsip Perkembangan Motorik Kasar

Ada dua prinsip perkembangan utama untuk tampak dalam semua bentuk keterampilan motorik kasar anak yaitu:

1. Perkembangan motorik itu berlangsung dari yang sederhana kepada yang kompleks.

2. Perkembangan motorik itu langsung dari yang kasar dan global kepada yang halus dan spesifik tetapi terkoordinasi.

Berdasarkan deskripsi diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Keterampilan motorik pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh perkembangan fisiknya, baik perkembangan anatomis (adanya perubahan kuantitatif pada struktur tulang belulang, indeks tinggi, dan berat badan, serta proporsi tinggi), maupun perkembangan fisiologis adanya perubahan dari sistem-sistem kerja hayati seperti kontraksi otak, peredaran darah, pernafasan, persyarafan, sekresi kelenjar dan pencernaan.
- 2) Perkembangan motorik kasar pada keterampilan motorik kasar ini anak usia dini dapat melakukan gerakan badan secara kasar atau keras seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat dan berjongkok.

d. Fungsi Keterampilan Motorik Pada Anak Usia Dini

Keterampilan motorik yang berbeda memainkan peran yang berbeda pula dalam penyelesaian sosial dan pribadi anak, anak yang memiliki keterampilan motorik yang lebih baik dari teman sebayanya cenderung akan lebih percaya diri dalam bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar. lain halnya dengan anak yang kurang dalam keterampilan motoriknya, ia akan cenderung kurang percaya diri. menurut Hurlock fungsi keterampilan motorik anak dibagi menjadi 4 kategori yaitu:

a) Keterampilan bantu diri.

Anak mampu melakukan segala sesuatu bagi diri mereka sendiri, meliputi keterampilan berpakaian, merawat diri mereka sendiri, makan dan mandi.

b) Keterampilan bantu sosial.

Untuk dapat diterima dalam lingkungan keluarga, sekolah, serta tetangga diperlukan keterampilan tertentu seperti membantu pekerjaan rumah atau pekerjaan sekolah.

c) Keterampilan bermain.

Untuk dapat bermain dengan teman sebaya anak memerlukan keterampilan seperti keterampilan bermain bola, melukis, dan menggambar.

d) Keterampilan sekolah.

Pada awal sekolah sebagian besar pekerjaan melibatkan keterampilan motorik seperti melukis, menulis, dan menggambar. Semakin baik keterampilan yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian social serta prestasi akademik dan non akademik anak.

e. Tahap Kemampuan Motorik Anak Usia Dini

Pemahaman tahap kemampuan motorik kasar anak, orang tua perlu untuk mengetahui tahapan kemampuan anak yang sesuai dengan umurnya dan kegiatan motoriknya. Menurut Gallahue (2012: 49-53), tahap kemampuan motorik anak usia dini yaitu:

1. Reflexive Movement Phase (Tahap Gerak Refleksi)

Tahap gerak refleksi merupakan gerakan motorik yang terjadi secara tidak sengaja, yang dikendalikan untuk membentuk gerak dasar pada tahap perkembangan motorik. Tahap gerak refleksi ini terjadi pada anak usia 4 bulan-1 tahun. Tahapan ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu pertama, primitive reflexes (gerakan sederhana), seperti mengumpulkan informasi; mencari makanan; dan tanggap mencegah. Tahap kedua, postural reflexs (gerakan posisi tubuh), gerakan ini hampir sama keterampilannya, hanya perilaku ini dilakukan secara sadar atau sengaja tetapi sebenarnya dilakukan dengan sengaja.

2. Rudimentary Movement Phase (Tahap Gerak Permulaan)

Tahap gerak permulaan yaitu kemampuan gerak dasar bagi bayi yang mewakili bentuk dasar kelahiran yang bergantung pada gerakan dasar. Gerakan dasar ini diperlukan untuk kelangsungan hidup anak. Keterlibatan gerakan keseimbangan hampir sama dengan perolehan kontrol kepala, leher, dan otot batang. Tugas gerak manipulatif adalah menyentuh, menggenggam, dan melepaskan, sedangkan gerak lokomotor yaitu merangkak, merayap, dan berjalan.

3. Fundamental Movement Phase (Tahap Gerak Dasar)

Kemampuan gerak dasar anak usia dini merupakan hasil perumbuhan dari gerakan motorik pada waktu tertentu yang

menggambarkan dimana aktivitas anak terbawa saat anak bereksplorasi dan bereksperimen melalui gerakan tubuh mereka. Hal tersebut merupakan waktu dimana anak menemukan bagaimana keberagaman gerak dari gerak stabilitas, lokomotor, dan manipulatif.

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik pada anak usia dini antara lain:

a) Faktor makanan

Pemberian makanan yang bergizi oleh orang tua kepada anak usia dini sangat penting untuk memberikan energy pada anak yang sangat aktif dibusia dini . pemberian gizi atau nutrisi yang cukup dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan organ-organ tubuh manusia.

b) Faktor pemberian stimulus

Pemberian stimulus seperti dengan mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain khususnya kegiatan bermain yang melibatkan gerak fisik anak usia dini juga berpengaruh terhadap perkembangan fisik motorik mereka. Kegiatan bermain yang demikian disebut juga dengan kegiatan bermain fungsional, misalnya seperti, gerakan berlarian, melompat, merangkak, memanjat, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut jika dilakukan secara teratur ataupun berulang-ulang dapat meningkatkan kekuatan fisik, kelenturan otot,

maupun keterampilan motorik kasar anak yang secara langsung dapat berpengaruh terhadap perkembangan fisik motorik.

c) Kesiapan fisik

Pada usia 0-2 tahun perkembangan kemampuan motorik kasar dan motorik halus seorang anak terlihat dengan pesat dan luar biasa. Biasanya seorang bayi tidak berdaya dan tidak mampu mengendalikan gerakannya. Kemampuan fisik motorik yang luar biasa, kuncinya terletak pada kematangan fisik dan syaraf-syarafnya. Hal tersebut terbukti, meskipun orang tua sudah melatih anaknya yang berumur 2 tahun untuk berjalan tetapi tetap saja si anak belum bisa berjalan meskipun kemampuan melangkah dengan kaki sudah dimiliki sejak lahir. Jadi perkembangan fisik motorik tidak semata karena pemberian stimulus (latihan berjalan). Tetapi juga melibatkan faktor kesiapan fisik.

d) Faktor jenis kelamin

Faktor jenis kelamin juga tidak dapat diabaikan pengaruhnya dalam perkembangan fisik motorik anak usia dini, jika diperhatikan dengan seksama, anak perempuan lebih suka melakukan aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik halus sedangkan anak laki-laki cenderung suka melakukan aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik kasarnya dan tentu saja hal ini dapat mempengaruhi perkembangan fisik motorik mereka.

e) Faktor budaya

Budaya masyarakat kita juga ikut di pengaruhi dalam perkembangan fisik motorik anak. Pada masa anak usia dini, faktor budaya yang patriarkhi menjadi anak laki-laki bermain dengan anak laki-laki lainnya dengan melakukan kegiatan yang sesuai dengan budaya mereka, seperti bermain bola, bermain tembak-tembakan, bermain mobil-mobilan, dan lainnya. Mereka didorong untuk melakukan berbagai kegiatan bermain tersebut dan dilarang untuk melakukan kegiatan bermain yang lazim dilakukan oleh anak perempuan, seperti bermain boneka, bermain masak-masakan, dan lainnya.

g. Komponen Fisik-Motorik Kesegaran Jasmani

Menurut Bambang Sujiono (2008: 7.3) kesegaran jasmani memiliki unsur yang sangat penting untuk kelangsungan hidup seseorang. Adapun unsur kesegaran jasmani adalah:

1. Kekuatan (strength) merupakan kemampuan seseorang untuk membangkitkan tegangan terhadap suatu tahanan. Kekuatan dapat dikembangkan melalui latihan-latihan.
2. Daya tahan (endurance) merupakan kemampuan untuk mensuplai oksigen yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan.
3. Kecepatan merupakan perbandingan antara jarak dan waktu atau kemampuan untuk bergerak dalam waktu singkat.
4. Kelincahan (agility) merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak secara cepat. Misal lari hilir mudik dan lari bolak balik.

5. Kelentukan (flexibility) merupakan kualitas yang memungkinkan suatu segmen bergerak semaksimal mungkin menurut kemungkinan tentang gerakanya berhubungan dengan persendian.
6. Koordinasi merupakan kemampuan yang mencakup dua atau lebih kemampuan perseptual pola-pola gerak.
7. Ketepatan merupakan kegiatan yang dapat dilakukan pada anak usia dini seperti melempar bola kecil ke sasaran tertentu atau memasukkan bola ke dalam keranjang.
8. Keseimbangan, terbagi menjadi dua macam yaitu keseimbangan statistik dan keseimbangan dinamik.

h. Karakteristik Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Sofia Hartati (2005: 20) mengemukakan bahwa kemampuan motorik anak usia 5-6 tahun yaitu: a) sudah memiliki gerakan yang bebas dan aman seperti memanjat, berlari, dan menaiki tangga; b) memiliki keseimbangan badan misalnya menaiki tangga; c) merangkak, merayap, dan menangkap bola; d) bergerak sesuai ritmik; e) melompat dengan satu kaki; e) menendang dan) memantulkan bola; f) melempar dan menangkap bola; g) menirukan binatang; h) mengikuti berbagai macam permainan; i) menirukan gerakan-gerakan tari; j) melompat dengan dua kaki; dan k) meloncat dari ketinggian 20-40 cm.

2. Permainan Melompat Tali

a. Pengetian Permainan Melompat Tali

Permainan melompat tali merupakan permainan tradisional yang sangat populer dikalangan anak-anak pada era-80 an. Permainan melompat tali dimainkan secara bersama-sama oleh 3 anak hingga 10 anak. Peralatan yang digunakan dalam permainan melompat tali sangat sederhana yaitu karet gelang yang dijalin hingga panjangnya 3 sampai 4 meter tidak terlalu panjang dan juga tidak terlalu pendek. Tempat yang digunakan untuk permainan melompat tali sebaiknya dilakukan di ruangan yang terbuka misalnya di halaman rumah, halaman sekolah, taman. Namun jika tidak memungkinkan dapat juga di ruangan tertutup, asal ruangnya luas dan jauh dari benda-benda yang dapat membahayakan anak.

b. Alat-Alat Yang Digunakan

Peralatan yang digunakan dalam permainan ini adalah karet-karet gelang yang dianyam memanjang. Cara menganyamnya adalah dengan menyambungkan dua buah karet lainnya hingga memanjang dengan ukuran 3-4 meter. Karet-karet tersebut terbentuk bulat seperti gelang yang banyak terdapat dipasar-pasar tradisional.

c. Cara Bermain Permainan Melompat Tali

Adapun cara bermain permainan melompat tali menurut Keen Achroni, yaitu sebagai berikut:

- a) Para pemain melakukan hompipah atau pingsut untuk menentukan dua orang pemain dan menjadi pemegang tali.
- b) Kedua pemain yang menjadi pemegang tali melakukan pingsut untuk menentukan siapa yang akan mendapat giliran bermain terlebih dahulu jika ada pemain yang gagal melompat
- c) Kedua pemain yang menjadi pemegang tali merentangkan tali karet dan para pemain harus melompatinya satu per satu. Ketinggian karet mulai dari setinggi mata kaki, lalu naik kebetis, lutut, paha, hingga pinggang.

Menurut Syamsidah cara bermain permainan melompat tali antara lain:

- a) Lakukan undian untuk menentukan dua anak yang memegang tali
- b) Pemegang tali merentangkan tali setinggi lutut.
- c) Anak yang tidak memegang tali harus melompati tali tanpa menyentuh tali, jika menyentuh tali, maka gantian memegang tali. Anak yang tadi memegang tali ikut melompat.
- d) Jika tahap lutut dapat dilalui, dilanjutkan pada tahap setinggi pinggang, setelah tahap pinggang anak boleh menyentuh tali.
- e) Lakukan permainan ini sampai tali setinggi tangan pemegang tali menunjuk udara.

d. Manfaat Permainan Melompat Tali

Adapun manfaat permainan melompat tali untuk anak-anak sebagai berikut:

- a) Memberikan kegembiraan pada anak

- b) Melatih semangat kerja keras anak-anak untuk memenangkan permainan dengan melompat berbagai tahap ketinggian tali
- c) Melatih kecermatan anak karena untuk dapat melompat tali terutama pada posisi-posisi tinggi, kemampuan untuk memperkirakan tinggi tali dan lompatan yang harus dilakukannya akan sangat membantu keberhasilan anak melompat tali.
- d) Melatih motorik kasar anak, yang sangat bermanfaat untuk membentuk otot yang padat, fisik yang kuat dan sehat, serta mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.
- e) Melatih keberanian dan mengasah kemampuannya untuk mengambil keputusan. Hal ini karena untuk melompat tali dengan ketinggian tertentu membutuhkan keberanian untuk melakukannya.
- f) Menciptakan emosi positif bagi anak. Sebab ketika bermain melompat tali, anak bergerak, berteriak, dan tertawa.
- g) Menjadi media bagi anak untuk bersosialisasi. Dari sosialisasi melalui permainan ini, anak belajar bersabar, menaati aturan, berempati, dan menepatkan diri dengan baik diantara teman-temannya.
- h) Membangun sportivitas anak. Pembelajaran mengenai sportivitas ini diperoleh ketika harus menggantikan posisi pemegang tali ketika ia gagal melompat tali. Menurut dari Aisyah Fad, yang menyebutkan beberapa manfaat permainan melompat tali yaitu:

- 1) Perkembangan motorik kasar. Yaitu anak melakukan berbagai kemampuan motorik kasar seperti melompat baik dengan dua kaki atau satu kaki, bahkan sambil berjongkok dan berputar.
- 2) Perkembangan sosial. Yaitu saat anak mau bersosialisasi dengan teman bermainnya, dan terjadi saat permainan dilakukan oleh lebih dari satu anak.
- 3) Perkembangan bahasa. Yaitu saat anak mau berbicara atau berkomunikasi dengan teman bermainnya. Dan terjadi saat permainan ini dilakukan oleh lebih dari satu anak.
- 4) Perkembangan kognitif. Anak akan berpikir bagaimana caranya agar dia mampu melewati tali kedua temannya dengan benar dan tidak menyentuh tali tersebut.

3. Penerapan Permainan Melompat Tali Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak

Melaksanakan kegiatan belajar dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak bukanlah hal yang mudah, banyak ditemukan anak yang masih enggan untuk belajar. Dengan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat menarik perhatian anak untuk mengikuti proses pembelajaran. Bermain sangat penting dilakukan sebagai stimulus pengembangan kemampuan pada pendidikan prasekolah. Upaya mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan melompat tali dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup kesiapan

belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktik model yang baik, bimbingan, motivasi, setiap keterampilan harus dipelajari secara individu, dan sebaiknya keterampilan harus dipelajari satu demi satu. Sebagai contoh pada permainan melompat tali, bila anak pada awal bermain melompat tali di sekolah tidak ada bimbingan yang diberikan oleh guru, maka keterampilan tersebut akan dipelajarinya lebih lambat dan kurang efisien bila dibandingkan dengan anak yang sejak awal mendapat bimbingan dari guru. Anak yang tanpa bimbingan pada awal bermain melompat tali karena tidak tahu caranya, kemungkinan anak kurang berani dan kurang keseimbangannya. Permainan melompat tali dapat dilakukan dengan cara berlari sambil melompat dan skipping yaitu memegang kedua ujung tali kemudian mengayunkannya melewati kepala sampai kaki sambil melompatinya dengan menggunakan satu kaki dan kedua kaki.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian relevan yang terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vita Naurina (2012) dalam skripsinya berjudul “Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Loncat Tali Galaksi Dan Lari Zig-Zag Pada Kelompok A Di TK Pkk 3 Sriharjo” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui permainan loncat galaksi dan lari zig-zag dapat melatih kekuatan otot-otot kaki, melatih keseimbangan anak, melatih konsentrasi sementara itu lari zig-zag akan meningkatkan kelincahan gerak anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Prafista Indah Sari (2015) dalam skripsinya berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Lompat Tali Pada Kelompok A di TK Aba Ngaben 1 Tempel Sleman” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar merupakan salah satu aspek yang penting untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Kegiatan lompat tali merupakan kegiatan yang sangat sederhana untuk dilakukan anak agar anak merasa senang. Dengan kegiatan lompat tali, otot-otot kaki anak menjadi kuat, serta melatih keseimbangan anak dalam melakukan gerak.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Eriyani NPM : 1211070005 dalam skripsinya berjudul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Melompat) Anak Melalui Kegiatan Lompat Tali Pada Kelompok B.2 Di TK Dharma Wanita Suka Rame Bandar Lampung” berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan bahwa permainan lompat tali mempunyai peranan penting dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini. Melalui permainan lompat tali anak dapat secara aktif mengekspresikan gerakan-gerakan motorik kasar nya secara optimal.

Berdasarkan penelitian diatas terdahulu diatas mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain: judul peneliti yang dilakukan peneliti “ Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada kegiatan melompat tali di TK

Family”. Dengan memiliki persamaan pada tujuan peneliti yaitu untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, dengan perbedaannya terletak pada media dan proses pembelajaran yang digunakan.

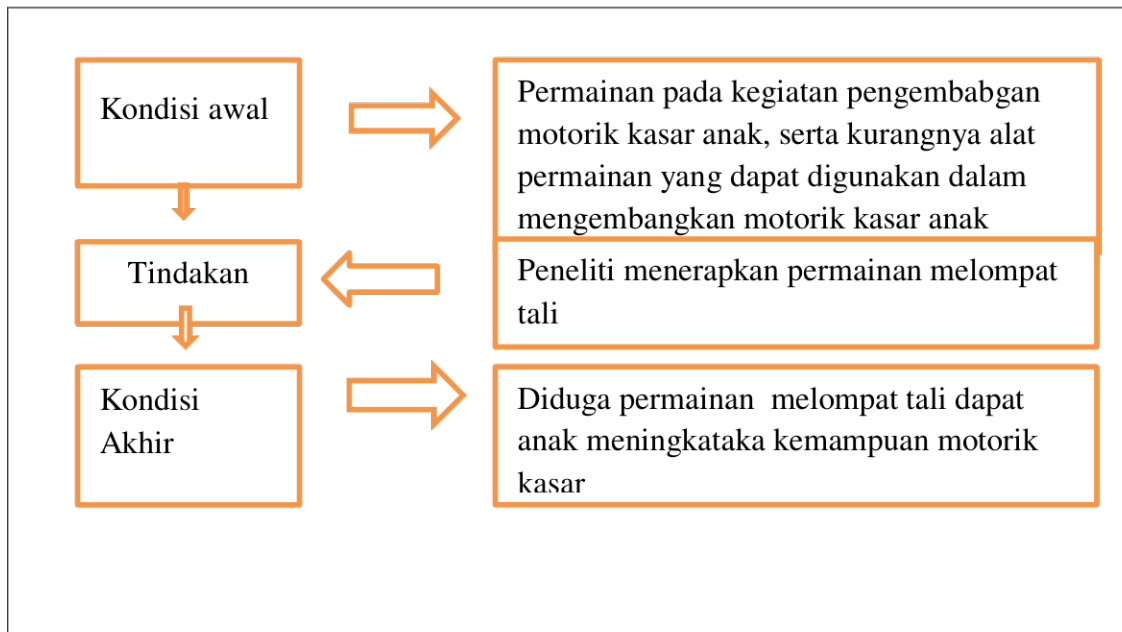
C. Kerangka Pikir

Kemampuan motorik terdapat kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik yang perlu dikembangkan salah satunya adalah komponen fisik motorik, motorik kasar yaitu kekuatan dan keseimbangan. Motorik kasar merupakan kegiatan atau aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot besar anak. Otot-otot besar tersebut digunakan untuk melakukan gerakan-gerakan yang bersifat kasar atau memerlukan energi besar. Kemampuan motorik kasar anak sudah mampu dilakukan oleh anak yang berusia 4-5 tahun, anak sudah mampu dilatih untuk melakukan gerakan yang melibatkan otot besarnya seperti melompat.

Melompat merupakan suatu gerak yang sudah mampu dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun untuk memaksimalkan gerak dasar pada anak. Peneliti melakukan pengamatan dengan mengajak anak melakukan kegiatan lompat tali tetapi pada ubin secara horizontal. Terlihat dari kegiatan tersebut ada anak yang masih kesulitan melompat, anak hanya berjalan melewati ubin tersebut, ketika melakukan lompat tolakan anak kurang kuat sehingga tidak sampai pada ubin selanjutnya. Setelah melakukan lompat ada anak yang menaruh kedua telapak tangan pada lantai, yang menandakan anak kurang bisa mempertahankan tubuh.

Hal ini terjadi karena kurangnya meningkatkan aktifitas dalam fisik motorik kasar pada anak melalui lompat tali di Tk Family, kemampuan motorik kasar belum optimal khususnya pada kemampuan anak dalam melompat. Hal ini dilihat ketika anak melakukan lompatan anak masih ragu-ragu dalam melakukan kegiatan motorik. Ketika melakukan kegiatan lompat tali anak kurang percaya diri dalam melakukan kegiatan motorik kasar. Kepercayaan anak dilihat ketika anak melakukan kegiatan anak masih untuk melakukan dan terkadang harus dipujuk, guru kurang mengembangkan kegiatan pembelajaran motorik kasar dan permainan yang dilakukan guru kurang bervariasi. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam pengembangan komponen motorik kekuatan dan keseimbangan maka diperlukan kegiatan yang sesuai.

Peneliti menggunakan kegiatan lompat tali pada Tk Family. Dengan demikian, upaya meningkatkan komponen motorik fisik kekuatan dan keseimbangan anak dilakukan dengan kegiatan lompat tali. Penelitian tindakan kelas ini merupakan upaya perbaikan untuk mengatasi kendala pada motorik kasar anak khususnya komponen fisik motorik kekuatan dan keseimbangan Kelompok B Tk Family. Pentingnya kegiatan melompat ini adalah dengan melakukan lompat kekuatan otot-otot kaki anak akan menjadi kuat terutama otot tungkai kaki, dapat meningkatkan kelenturan dan keseimbangan tubuh, dan mengembangkan koordinasi gerak mata, lengan, dan tungkai. Dengan demikian peningkatan kemampuan motorik kasar anak khususnya kekuatan dan keseimbangan dapat meningkat dengan optimal.

Tabel 2.1 Skema Alur Bagan Kerangka Pikir**D. Hipotesis Tindakan**

Sehubungan dengan kerangka teoritis diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: kemampuan motorik kasar anak diduga dapat ditingkatkan melalui permainan melompat tali pada anak didik kelompok B di TK Family.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok B di TK Family Desa Lipai Bulan, RT.005 RW.003 Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2022/2023. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini mulai dari bulan Januari sampai bulan Agustus 2023. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus dengan tujuan untuk menilai kemampuan motorik kasar anak melalui pembelajaran kegiatan melompat tali

Tabel 3.1 Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Penyusunan Proposal																								
3	Seminar Proposal																								
3	Penyusunan Skripsi																								
4	Sidang Skripsi																								

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Family Desa Lipai Bulan, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, yang berjumlah 14 anak, yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 4 anak laki laki dengan dibimbing oleh 1 orang guru kelas dan 1 observasi. Sedangkan objek penelitiannya adalah meningkatkan upaya kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan lompat tali, penelitian ini adalah salah satu tindakan kelas yang mana peneliti memilih pada kelompok B, karena kemampuan motorik kasar anak masih kurang optimal. Peneliti berharap ada peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak usia kelompok B melalui metode kegiatan melompat tali.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan secara kolaboratif yaitu dengan bekerja sama antara guru kelas. Secara partisipatif bersama-sama dengan mitra peneliti akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah (Suwarsih Madya.2006:51-52). Penelitian menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru pendamping. Peneliti juga ikut terlibat secara langsung dalam proses penelitian dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, sampai refleksi peneliti senantiasa juga terlibat, selanjutnya peneliti akan memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitian.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Kegiatan awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada yaitu dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, tahap observasi, dan refleksi. Dibawah ini adalah rancangan model gambar yang memiliki empat komponen dalam satu siklusnya.



Gambar 2.2 Model siklus Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian merupakan serangkaian langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan penelitian, analisis data dan penyusunan laporan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal dari sebuah penelitian, pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu:

- Menentukan sekolah yang direncanakan.
- Menentukan waktu penelitian berdasarkan materi yang akan diteliti.
- Permohonan izin peneliti.
- Penyusunan instrument penelitian dan melakukan uji

instrumen penelitian.

Melaksanakan tahap penelitian tindakan kelas yaitu tahapan perencanaan, tahapan tindakan, tahapan observasi dan yang terakhir tahapan refleksi. Tindakan ini dilakukan secara siklus atau berulang kali dan dilakukan dalam dua siklus, yaitu sebagai berikut:

1) Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini disusun mencakup seluruh langkah tindakan dengan secara rinci. Mulai dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) selanjutnya dibuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan langsung tema yang diajarkan, menyediakan media atau alat praga untuk pengajaran, menentukan rencana pengajaran yang mencakup metode atau teknik mengajar, mengalokasi waktu, serta teknik observasi dan evaluasi, yaitu adalah sebagai berikut:

2) Pelaksanaan

a) Kegiatan awal $\pm$ 30 men

Pembukaan terlebih dahulu yang pertama dilakukan adalah guru menyambut dan menyapa anak yang baru datang di depan pagar sekolah, periksa kuku, tata tertip masuk kelas dengan mendahulukan kaki kanan, menerapkan tata cara masuk kelas dengan mengucapkan salam, berbaris di halaman sekolah, menerapkan lingkungan sehat kepada anak yaitu dengan cara membiasakan anak untuk memungut

sampah yang ada dilingkungan sekolah, mencuci tangan sebelum jam pelajaran akan dimulai, lanjut dengan menerapkan minum massal saat belajar akan dimulai dan mengenalkan tema “Lingkungan”.

b) Kegiatan inti $\pm$ 60 menit

Pada kegiatan inti ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Peneliti menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu melalui media gambar lingkungan. Selama kegiatan berlangsung guru selalu mengawasi, membimbing dan memberi motivasi kepada anak, setelah itu peneliti memberikan penilaian terhadap hasil kerja anak agar peneliti dapat mengetahui tingkat keberhasilan dan perkembangan anak.

c) Kegiatan makan dan istirahat $\pm$ 40 menit

Pada kegiatan istirahat anak diajak untuk mencuci tangan, berdoa sebelum makan, dan selanjutnya langsung makan bersama, setelah itu membaca doa sesudah makan dan bermain diluar kelas.

(d) Kegiatan penutup $\pm$ 30 menit

Pada kegiatan penutup peneliti mengevaluasi pembelajaran hari ini sehingga dapat melihat permasalahan yang timbul agar dapat ditindak lanjuti dalam kegiatan perbaikan selanjutnya. Peneliti memberikan pesan-pesan kepada anak-anak, tanya jawab perasaan tentang sekolah hari ini, membaca doa sesudah belajar, membaca doa untuk pulang dan tata tertib janji pulang sekolah, salam dan pulang.

3) Tahap Observasi

Kegiatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data. Data dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang telah dibuat. Data yang akan dikumpulkan melalui observasi dan mengambil tafsiran dalam pelaksanaan observasi dan evaluasi ini guru tidak harus bekerja sendiri tetapi guru dibantu oleh teman sejawatnya. Pada waktu meneliti penulis dan teman sejawatnya meneliti tentang kemampuan motorik kasar anak melalui metode kegiatan melompat tali.

4) Refleksi

Refleksi adalah merupakan suatu kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengevaluasi tentang diri seorang peneliti terhadap proses pengembangan atau proses pembelajaran yang telah berlangsung. Tahap akhir dari penelitian adalah refleksi terhadap kegiatan pengembangan yang telah dilakukan peneliti. Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan proses dan hasil belajar anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan kemudian dianalisis, dan hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi. Apabila diperlukan tindakan selanjutnya dan jika hasil yang didapatkan belum mencapai tujuan, maka akan dilakukan siklus berikutnya.

- 1). Melakukan wawancara kepada subjek penelitian, untuk memperkuat data yang diperoleh

- 2). Melakukan diskusi kepada mitra penelitian yaitu observer 1 yang melaksanakan observasi terhadap aktivitas belajar siswa.
- 3). Mengumpulkan data hasil penelitian, dengan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan.
- 4) Tahap Analisi dan Penyusunan Laporan

Data yang diperoleh selama penelitian kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil dari penelitian. Data yang diperoleh yaitu data tes unjuk karya dan wawancara, data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif setelah itu baru dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif (Milles dan Habermann) melalui tahapan-tahapan: Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Peyajian Data), dan conclusion Verification (Penarikan Kesimpulan). Setelah itu data dianalisis kemudian dilakukan penyusunan hasil penelitian berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dari penelitian tersebut.

b. Siklus II

Kegiatan pada siklus ini merupakan kelanjutan siklus pertama, kegiatan pada siklus kedua ini mempunyai berbagai tambahan untuk perbaikan dari hambatan dan kesulitan yang ditemukan dalam tindakan siklus pertama, dengan menyusun kegiatan tindakan siklus kedua, maka peneliti melanjutkan kegiatan tindakan kelas (PTK) seperti pada siklus pertama dan pada siklus kedua juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah dengan cara-cara yang bisa digunakan oleh peneliti agar bisa memperoleh data dalam penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2008:100). Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebelum dilaksanakannya pengambilan data yaitu untuk mengamati peroses pembelajaran yang terjadi antara guru dengan siswa (Suguyono, 2008). Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung ke objek, sebagai salah satu cara dalam mengumpulkan data dalam rangka penelitian dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti, kemudian dilakukan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan yang dilakukan di lapangan. Teknik observasi dipakai untuk mencari dan menggali data atau informasi dari sumber data yang berbentuk rekaman gambar, peristiwa, benda dan lokasi atau tempat.

Adapun subjek yang diteliti yaitu peserta didik pada kelompok B TK Family Desa Lipai Bulan. Ada 14 anak didik yang terdiri dari 9 anak berjenis kelamin perempuan dan 5 anak berjenis kelamin laki-laki, sedangkan objek yang diteliti yaitu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui metode pembelajaran kegiatan melompat tali yang dilakukan pada bulan Februari hingga Mei, dengan melakukan penelitian berguna untuk mengetahui deskripsi tentang meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada

kelompok B di TK Family Desa Lipai Bulan. Kegiatan observasi dilakukan didalam kelas dengan mengamati kegiatan anak. Peneliti melaksanakan pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi untuk memperoleh data yang diinginkan dari setiap informasi kemudian dicatat dalam bentuk catatan lapangan. Data yang diambil dari peneliti ini mengenai meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan melompat tali. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berisikan tanda, sambil melakukan pengamatan peneliti juga ikut serta dalam melakukan apa yang dikerjakan subjek, sehingga peneliti juga turut mengarahkan anak dalam melakukan kegiatan agar data yang diinginkan oleh peneliti memperoleh data yang maksimal.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dari sumber informasi yang berhubungan dengan dokumentasi resmi maupun tidak resmi (Arikunto, 2013:15). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil karya anak, RPPH, dan arsip-arsip anak yang berupa foto dan video anak pada saat pembelajaran.

Kedua teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan metode kegiatan melompat tali pada anak kelompok B TK Family Desa Lipai Bulan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data atau disebut saja sebagai instrumen riset adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh periset dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan itu menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah berupa lembar observasi dan dokumentasi.

Instrumen untuk penelitian ini terdiri dari indikato-indikator yang berkaitan dengan kemampuan meningkatkan motorik kasar anak dengan menggunakan metode kegiatan melompat tali. Kriteria terampil melompat menggunakan dua kaki dengan seimbang, melompat menggunakan satu kaki tanpa jatuh, melompat keberbagai arah dengan posisi badan menyamping, berlari sambil melompat menggunakan dua kaki, berlari sambil melompat dengan satu kski. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung di lapangan, kegiatan mengati tersebut bukan sekedar melihat saja akan tetapi juga merekam, menghitung, mengukur serta mencatat kejadian-kejadian yang ada di lapangan. Lembar oservasi tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak denngan berbentuk ceklis atau bintang. Pada penelitian ini, peneliti

menggunakan lembar observasi untuk menilai tingkat kemampuan motorik kasar anak melalui metode kegiatan melompat tali.

Tabel 3.2 Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik kasar Anak

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan
5-6 tahun kelompok B	1. Menggerakkan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan, kekuatan, kelincahan, dan melatih keberanian. 2. Melompat dari ketinggian 30-50 cm. 3. Berlari sambil melompat tanpa jatuh.

Tabel 3.3
indikator Kemampuan Anak Dalam Kegiatan Melompat Tali

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemampuan meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan melompat tali	Kemampuan kegiatan melompat tali	1. Melompat menggunakan dua kaki dengan seimbang. 2. Melompat menggunakan satu kaki tanpa jatuh. 3. Berlari sambil melompat menggunakan dua kaki. 4. Berlari sambil melompat menggunakan satu kaki

Tabel 3.4
Lembar Observasi Anak dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik kasar anak melalui kegiatan melompat tali

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
		BB	MB	BSH	BSB
1	Melompat menggunakan dua kaki dengan seimbang				
2	Melompat menggunakan satu kaki tanpa jatuh				
3	Berlari sambil melompat menggunakan dua kaki				
4	Berlari sambil melompat menggunakan satu kaki				
Jumlah					
Sekor Total					

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Instrumen Pedoman Observasi

No	Pernyataan	BB(1)	MB(2)	BSH(3)	BSB(4)
1	Melompat menggunakan dua kaki dengan seimbang.	Anak belum mampu melompat menggunakan dua kaki dengan seimbang dan harus dibimbing oleh guru dan dicontohkan.	Anak mulai mampu melompat menggunakan dua kaki dengan seimbang dan dibantu oleh guru.	Anak sudah mampu melompat menggunakan dua kaki dengan seimbang tanpa harus dibantu oleh guru.	Anak sudah mampu melompat menggunakan dua kaki dengan seimbang tanpa bantuan dari guru dan dapat membantu temannya.
2	Melompat menggunakan satu kaki tanpa jatuh.	Anak belum mampu melompat menggunakan satu kaki tanpa jatuh dan harus dibantu oleh guru.	Anak mulai mampu melompat menggunakan satu kaki tanpa jatuh dengan bantuan dari guru.	Anak sudah mampu melompat menggunakan satu kaki tanpa jatuh tanpa bantuan dari guru.	Anak sudah bisa melompat menggunakan satu kaki tanpa jatuh tanpa bantuan dari guru dan dapat membantu temannya.
3	Berlari sambil melompat menggunakan dua kaki	Anak belum mampu berlari sambil melompat menggunakan dua kaki dan harus dibantu oleh guru.	Anak mulai mampu berlari sambil melompat menggunakan dua kaki dengan bantuan dari guru.	Anak sudah mampu berlari sambil melompat menggunakan dua kaki tanpa bantuan dari guru.	Anak sudah mampu berlari sambil melompat dengan dua kaki tanpa bantuan dari guru dan dapat membantu temannya.
4	Berlari sambil melompat menggunakan satu kaki.	Anak belum mampu berlari sambil melompat dengan menggunakan satu kaki dan harus dibimbing oleh guru dan dicontohkan.	Anak mulai mampu berlari sambil melompat menggunakan satu kaki dengan bantuan dari guru.	Anak sudah mampu berlari sambil melompat dengan menggunakan satu kaki tanpa bantuan dari guru.	Anak mampu berlari sambil melompat dengan menggunakan satu kaki tanpa bantuan dari guru dan dapat membantu temannya

Keterangan :

Belum Berkembang (BB)

Mulai Berkembang (MB)

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Berkembang Sangat Baik (BSB)

Kriteria Penilaian / Skala Penilaian

BSB : Anak sudah mampu atau dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

BSH : Anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.

MB : Anak melakukannya masih harus dicontohkan atau di bantu oleh Guru.

BB : Anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan Oleh guru.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Motorik Kasar Melalui Lompat Tali

Aspek	Indikator	Butir
Motorik kasar	Melompat menggunakan dua kaki dengan seimbang	1
	Melompat dengan menggunakan satu kaki tanpa jatuh	2
	Berlari sambil melompat menggunakan dua kaki	4
	Berlari sambil melompat menggunakan satu kaki	5

Tabel 3.7 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aktivitas Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Guru menyiapkan ruang, bahan, dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan melompat tali				
2	Melakukan kegiatan berkumpul/berkelompok				
3	Guru memberikan penjelasan tentang bahan, dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan melompat tali dan cara penggunaannya				
4	Guru memperlihatkan contoh melompat tali kepada anak				

5	Guru memberikan contoh kepada anak bagaimana cara melompat tali dengan satu kaki, dan dengan dua kaki.				
6	Keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan				
7	Gaya komunikasi atau penggunaan Bahasa lisan				
8	Pengelolaan kesempatan bermain anak				
9	Guru memberikan motivasi kepada anak berupa pujian, seperti tepuk tangan, acunan jempol, pintar dan lain-lain				
10	Guru melakukan penilaian				
Jumlah					
Skor Total					

Mengetahui,

Guru Kelas

Peneliti

Elma Julita

Darsih

Kategori penilaian Penilaian:

1. Kurang (K)
2. Cukup (C)
3. Baik (B)
4. Baik Sekali (BS)

Kriteria penilaian aktivitas guru:

1. Kurang, artinya dalam penyampaian guru kurang menjelaskan materi yang diajarkan.
2. Cukup, artinya materi yang disampaikan oleh guru masih sulit dipahami oleh anak.
3. Baik, artinya guru melakukan tanya jawab.
4. Baik sekali, artinya guru melakukan tanya jawab dan melakukan refleksi dan evaluasi terhadap materi yang diajarkan.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan melompat tali dengan dokumentasi, peneliti dapat melihat perkembangannya, dokumen yang dapat membantu peneliti mengumpulkan data salah satunya yaitu hasil karya anak di TK Family Desa Lipai Bulan. .Lembar dokumentasi sesuai dengan jenis dokumentasi yang digunakan. Contohnya yaitu seperti lembar format catatan lapangan dan catatan harian peserta didik serta dokumentasi berupa foto-foto ,video pekerjaan anak dan selanjutnya dapat memberikan gambaran yang konkrit atau nyata mengenai kegiatan anak di TK Family Desa Lipai Bulan. .Alat yang digunakan yaitu berupa handphone dan alat lainnya.

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil belajar, hasil observasi aktivitas mengajar guru serta aktivitas belajar anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan melompat tali.

Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data hasil belajar siswa dapat di analisis secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan, Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti menggunakan teknis analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Analisis tersebut terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung

a. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan began.

b. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman

sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang la

2. Teknik Analisis Data kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang berupa angka yang memberikan gambaran tentang hasil observasi tindakan terhadap Kemampuan kognitif mengenal lambang bilangan dengan metode demonstrasi berbantuan media gambar dengan mrnggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi yang telah divalidasi oleh dosen ahli. Data adalah catatan penilaian berupa fakta, maupun angka (Arikunto, 2010:19). Data angka yang dihasilkan menjadi acuan atau parameter tingkat keberhasilan yang akan ditentukan. Data yang diperoleh nantinya dianalisis dengan menggunakan rumus statistik sederhana, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Di mana :

P = Presentase

F = Jumlah anak yang memperoleh nilai tertentu

N = Jumlah seluruh anak

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Sebelum akan diadakannya sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan melompat tali pada anak. Berdasarkan hasil pengamatan dilakukan peneliti pengembangan motorik kasar pada anak dalam kegiatan bermain melompat tali sangat rendah dan kurang optimal. hal ini terbukti ketika anak melakukan kegiatan bermain melompat tali.

Nilai yang diperoleh dari pratindakan akan dibandingkan dengan nilai yang diperoleh setelah diadakan tindakan pengembangan motorik kasar pada anak secara bertahap dengan beberapa siklus. dengan adanya perbandingan nilai sebelum dan sesudah diadakan tindakan diharapkan akan terlihat lebih jelas adanya peningkatan pengembangan motorik kasar pada anak. Anak masih perlu bimbingan dan dorongan dalam kegiatan bermain mengenal cara melompat tali. Guru dapat membimbing dan memberikan motivasi anak untuk melakukan kegiatan bermain melompat tali.

Hasil observasi yang dilakukan pada hari senin tanggal 22 Mei 2023 di TK Family Desa Lipai Bulan dengan kondisi awal pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain melompat tali pada anak usia 5-6 tahun di TK Family melakukan penelitian, terlihat masih rendah dan kurang optimal. terlihat pada observasi, sebelum melakukan penelitian dengan cara mengajak peserta didik melakukan kegiatan melompat tali dengan 4 cara

melompat yaitu melompat menggunakan dua kaki dengan seimbang, melompat menggunakan satu kaki tanpa jatuh, berlari sambil melompat menggunakan dua kaki, berlari sambil melompat menggunakan satu kaki.

Hal ini karena dalam pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain melompat tali dan hal baru bagi anak dan belum pernah dilakukan di TK Family sebelumnya, Berikut hasil observasi sebelum melakukan penelitian pada pra-tindakan motorik kasar pada anak kelompok B pada setiap Tindakan.

Tabel 4.1
Data Awal Pengembangan Motorik Kasar Anak

Kriteria	Jumlah	Persen %
BSB (Berkembang Sangat Baik)	0 Anak	0 %
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	4 Anak	28,57 %
MB (Mulai Berkembang)	9 Anak	64,28 %
BB (Belum Berkembang)	1 Anak	7,14 %
Jumlah Anak	14 Anak	

Berdasarkan dari observasi pra-siklus pada setiap indikator menunjukkan keterampilan motorik kasar sudah mulai berkembang secara optimal, dan perlu ditingkatkan lagi karena dapat dilihat dari tabel 4.1 indikator artikulasi yang jelas nilai Belum Berkembang ada 1 anak dengan persentase 7,14%, nilai Mulai Berkembang ada 9 anak dengan persentase 64,28%, nilai Berkembang Sesuai Harapan ada 4 anak dengan persentase 28,57%, nilai Berkembang Sangat Baik ada 0 anak dengan persentase 0%. Indikator pengembangan motorik kasar nilai Belum Berkembang (BB) ada 1 anak dengan persentase 7,14%, nilai Mulai Berkembang (MB) ada 9 anak dengan persentase 64,28%, nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 4

anak dengan persentase 28,57%, nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 0 anak dengan persentase 0%. Belum ada anak yang dikategorikan dalam kriteria ini, dengan hasil pra-tindakan observasi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar pada anak setiap indikator masih belum berkembang dengan baik.

Berdasarkan pembahasan pra-tindakan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar pada anak kelompok B usi 5-6 tahun di TK Family masih rendah dan perlu untuk ditingkatkan lagi, hal ini peneliti merencanakan sebuah tindakan menggunakan media melompat tali untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan, media yang digunakan dibuat oleh guru dan peneliti supaya anak akan tertarik dengan hal yang baru dan menarik media yang digunakan tidak berbahaya dan pastinya aman bagi anak-anak.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahapan kegiatan perencanaan pada siklus I peneliti mempersiapkan apa saja yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan di gunakan yaitu dengan tema binatang dan sub tema binatang air.

- 2) Menyiapkan media/alat yang akan digunakan dalam permainan melompat tali sesuai dengan RKH
- 3) Membuat instrumen observasi sebagai pengukur peningkatan motorik kasar anak.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin 22 Mei 2023 dari pukul 08:00 – 08:30 WIB, sebelum anak-anak masuk kedalam kelas, anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta menyanyikan lagu ikrar sekolah TK Family, setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, kemudian setelah selesai baris berbaris anak-anak langsung dipanggil satu persatu untuk masuk terlebih dahulu kedalam kelasnya. peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu kedalam rak sepatu, anak langsung masuk kedalam kelasnya masing-masing dan duduk dikursinya masing-masing, guru membuka kegiatan awal di mulai dengan membaca doa mau belajar, membaca surat-surat pendek dan bertepuk rukun islam, tepuk rukun iman, tepuk sholat lima waktu, serta bertepuk untuk memberikan semangat dan motivasi kepada anak didik dengan menyanyikan lagu anak, kemudian guru mengabsen kehadiran anak didik. Sselanjutnya guru mengkomunikasikan tema hari ini yaitu binatang/binatang air dan

kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anak adalah permainan melompat tali. Guru bercakap-cakap dan mengajak anak menyebutkan binatang yang hidup di air, seperti: ikan, kura-kura, udang, katak, dan lain-lain.

Kegiatan inti dilakukan pada pukul 09.00-10.00 pertama adalah kegiatan motorik kasar, kegiatan motorik kasar adalah kegiatan melompat tali yang merupakan kegiatan dalam penelitian. Kegiatan motorik kasar dilakukan diawal pembelajaran dikarenakan suasana dipagi hari akan membuat anak-anak masih fresh dan bersemangat. Penelitian dilaksanakan di halaman depan ruang kelas. tujuan dari kegiatan motorik kasar adalah untuk merangsang otot-otot besar pada fisik anak terutama untuk kekuatan kaki dan membuat anak menjadi lebih percaya diri. Langkah pertama Guru mengintruksikan kepada anak untuk keluar dari kelas. Langkah kedua sebelum melakukan kegiatan melompat tali peneliti mempersiapkan serangkaian tali panjang yang akan digunakan untuk melakukan melompat tali. Langkah ketiga guru memberikan penjelasan kepada anak-anak bagaimana cara melakukan melompat tali. Peralatan yang digunakan untuk melakukan melompat tali hanya seutai karet yang dirangkai menjadi panjang. pertemuan awal, anak dibimbing guru untuk membuat barisan, barisan dibentuk satu baris saja. Kemudian guru menjelaskan cara melakukan melompat tali yang benar dan guru demontrasi atau praktek melompat terlebih dahulu. Pada Siklus pertama peneliti mencoba untuk mengajak anak menjadi pemegang tali. Dua anak di depan ditunjuk untuk memegangi ujung-

ujung tali, anak ketiga mulai melompat tali dengan ketinggian mulai dari mata kaki sampai lutut. Barisan anak yang sebaris membuat anak saling berebut untuk melaksanakan duluan, ada anak keluar dari barisan karena tidak mau untuk melakukan melompat tali. Pada awal melaksanakan Siklus banyak anak yang mengatakan “saya tidak bisa bu” “. Namun guru mencoba membujuk dengan memberikan contoh kembali ke anak bagaimana cara melompat tali. Pada kesempatan pertama banyak anak yang menghindari dari kegiatan ini, hanya anak tertentu saja yang mau melakukan melompat tali. Anak yang berlarian dan keluar barisan, kembali diajak guru untuk kembali ke barisan dan mencoba melakukan kegiatan melompat tali. Pada awalan kegiatan melompat tali anak banyak yang masih menggunakan dua kaki saat melakukan tumpuan sebelum melompat tali. Beberapa anak perempuan masih malu-malu untuk melakukan melompat tali, yang harus dibujuk pelan-pelan untuk melakukan. Awal pertemuan anak-anak masih malas melakukan melompat tali ada anak yang hanya menyeret kaki saja ketika mau melewati tali. Kurang kuatnya tumpuan kaki juga menyebabkan anak kurang mampu untuk melakukan tolakan melalui tali. anak yang usai melakukan melompat, juga ada yang kurang terkontrol yaitu anak mengganggu anak yang belum melakukan, sehingga tidak kondusif dan gaduh. Setelah selesai kegiatan motorik kasar melompat tali, anak dipersilahkan masuk ke kelas dan untuk duduk kembali di tempat duduk masing-masing. Anak beristirahat sejenak sebelum melaksanakan

kegiatan inti kedua yaitu menulis kata katak, dan mengerjakan lks. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan menghubungkan menebalkan kata katak. Guru memberi contoh cara menebalkan kata katak didepan dengan menggunakan LKA . Dan terakhir adalah anak mewarni gambar katak. Setelah selesai anak membersihkan dan membereskan peralatan yang digunakan. Selama pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengamatan, mengamati aktifitas yang dilakukan anak. Selanjutnya guru dan peneliti melakukan evaluasi mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanaka.

Kegiatan penutup dimulai pada pukul 10.00-10.30. guru menanyakan perasaan selama hari ini, berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini,maian apa saja yang disukai, memberikan tugas kepada anak untuk dilakukan dirumah yakni mengamati lingkungannya, bercerita pendek yang berisi pesan-pesaan, menginformasikan kegiatan untuk esok hari dan berdoa setelah belajar.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa 23 Mei 2023 dari pukul 08:00 – 08:30 WIB, sebelum anak-anak masuk kedalam kelas, anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta menyanyikan lagu ikrar sekolah TK Family, setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak

dengan bertepuk hari ini, kemudian setelah selesai baris berbaris anak-anak langsung dipanggil satu persatu untuk masuk terlebih dahulu kedalam kelasnya. peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu kedalam rak sepatu, anak langsung masuk kedalam kelasnya masing-masing dan duduk dikursinya masing-masing, guru membuka kegiatan awal di mulai dengan membaca doa mau belajar, membaca surat-surat pendek dan bertepuk rukun islam, tepuk rukun iman, tepuk sholat lima waktu, serta bertepuk untuk memberikan semangat dan motivasi kepada anak didik dengan menyanyikan lagu anak, kemudian guru mengabsen kehadiran anak didik. Selanjutnya guru mengkomunikasikan tema hari ini yaitu binatang/binatang air dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anak adalah permainan melompat tali. Guru bercakap-cakap dan mengajak anak menyebutkan binatang air yang bisa dimakan, seperti: ikan, kura-kura, udang, cumi-cumi, dan lain-lain.

Kegiatan inti dimulai pada pukul 09.00-10.00 yang dilakukan adalah kegiatan melompat tali. Langkah yang dilakukan adalah guru kembali mengajak anak untuk keluar kelas. Guru mengkondisikan anak untuk membuat satu barisan kembali. Sebelum melakukan kegiatan, hari kedua anak-anak belum terlalu antusias dengan kegiatan. Akan tetapi ada salah seorang anak yang menanyakan tentang kegiatan melompat tali lagi, anak tersebut ingin melakukan kembali kegiatan melompat tali seperti sebelumnya. Guru mengkondisikan anak-anak sebelum melaksanakan

pembelajaran. Sementara peneliti mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan melompat tali. Pendahuluan pada tindakan Siklus I pertemuan ke 2 adalah dimulai dengan bernyanyi dan bersorak-sorak bersama agar anak bersemangat dan dapat dikondisikan dengan baik. Pada Siklus I pertemuan kedua sebelum kegiatan dimulai guru mengkondisikan anak untuk membentuk satu baris. Anak-anak diberi aba-aba untuk siap dibarisan. Anak diberi penjelasan kembali oleh guru tentang cara melompat tali yang benar. Guru juga memberikan demonstrasi kepada anak-anak cara melompat tali yang tepat, dikarenakan masih ada beberapa anak yang melakukan dengan loncat. Setelah itu guru memberikan intruksi kepada anak-anak satu per satu dari yang paling depan untuk melakukan melompat tali.

Siklus I pertemuan 2 masih menggunakan pemegang tali. urutan pertama dan kedua tali dipegang oleh peneliti dan kolabolator. Selanjutnya anak pertama dan kedua yang memegangi dan bergantian dengan selanjutnya. Anak yang sudah selesai memegang tali langsung menuju ke pinggir-pinggir lapangan agar tidak mengganggu anak lain. melompat tali pada pertemuan ini anak-anak menggunakan awalan dengan jarak kurang lebih 2 meter dari tali dan dengan ketinggian tali masih selutut. Satu-persatu anak melakukan awalan, kemudian melakukan tumpuan untuk melakukan tolakan malompati tali. Karena tergesa-gesa dan kemampuan kaki yang kurang kuat ketika menumpu ada anak tersandung tali lalu terjatuh. Anak yang gagal melakukan lompatan

tali diberi kesempatan lagi untuk melakukan yang sebelumnya guru memberikan contoh kembali dengan pelan-pelan agar anak menjadi paham. Anak-anak yang sudah melakukan atau belum melakukan memberikan semangat kepada teman yang akan melakukan lompatan tali. Sehingga anak yang akan melakukan lompatan tali menjadi bersemangat dan berhasil melompati tali tanpa terjatuh. Setelah anak melakukan semua, guru mengizinkan anak untuk beristirahat sejenak sebelum melaksanakan kegiatan inti selanjutnya.

Kegiatan inti kedua adalah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berupa lembar kerja anak (LKA). Pada kegiatan ini adalah menulis kata ikan pada kertas yang sudah disediakan. Mereka sangat senang ketika menulis kata ikan, karena sesudahnya mengerjakan lks, lalu menebalkan kata ikan. peneliti melakukan pengamatan, mengamati aktifitas yang dilakukan anak. Selanjutnya guru dan peneliti melakukan evaluasi mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Kegiatan penutup dimulai pukul 10.00-10.30. guru menanyakan perasaan selama hari ini, berdiskusi apa saja yang sudah dimainkan hari ini, main apa yang disukai, memberikan tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah yakni mengamati lingkungannya, bercerita pendek yang berisi pesan-pesan, menginformasikan kegiatan untuk esok hari, berdoa setelah belajar.

C. Observasi Tindakan Sklus I

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran pertemuan pertama dan kedua pada siklus I diperoleh gambaran tentang hasil keterampilan motorik kasar pada anak dengan kriteria anak yang baik dan ada kriteria anak yang kurang baik serta ada juga kriteria anak yang tidak baik. dapat dilihat pada pertemuan pertama anak masih bingung dan kurang fokus karna belum terbiasa dengan kegiatan baru, ketidak mampuan dan kebingungan dapat dilihat pada saat guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan, saat guru menjelaskan masih ada anak yang bercerita dan mengganggu temannya, pada saat kegiatannya dimulai dapat dilihat dari sikap anak yang kurang fokus dan berlari kesana kemari.

Dalam pertemuan kedua guru mengajak anak membuat lingkaran besar dan anak sudah mulai terbiasa dengan kegiatan saat pembelajaran dimulai, meskipun sebagian anak yang sudah paham dan mengerti dan masih ada yang berlari kesana kemari, bercerita dan ada beberapa anak mengalami kesulitan, Berikut hasil observasi pada siklus I pertemuan I dan II pada capaian keterampilan motorik kasar anak kelompok B pada setiap indikator tindakan yaitu :

Tabel 4.2
Hasil Capaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Siklus I

Indikator	Kriteria			
	BB	MB	BSH	BSB
Melompat menggunakan dua kaki dengan seimbang	0 Anak	4 Anak	6 Anak	4 Anak
Persentase	0%	28,57%	42,85%	28,57 %
Melompat menggunakan satu kaki tanpa jatuh	1 Anak	7 Anak	2 Anak	4 Anak
Persentase	7,14%	50%	14,28%	28,57 %
Berlari sambil melompat menggunakan dua kaki	1 Anak	5 Anak	4 Anak	4 Anak
Persentase	7,14%	35,71%	28,57%	28,57%
Berlari sambil melompat menggunakan satu kaki	1 Anak	8 Anak	3 Anak	2 Anak
Persentase	7,14%	57,14%	21,42%	14,28 %

Tabel 4.3
Hasil Capaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Siklus I
Pertemuan II

Indikator	Kriteria			
	BB	MB	BSH	BSB
Melompat menggunakan dua kaki dengan seimbang	0 Anak	3 Anak	5 Anak	6 Anak
Persentase	0 %	21,42%	35,71%	42,85%
Melompat menggunakan satu kaki tanpa jatuh	0 Anak	5 Anak	4 Anak	5 Anak
Persentase	0 %	35,71%	28,57%	35,71%
Berlari sambil melompat menggunakan dua kaki	0 Anak	5 Anak	5 Anak	4 Anak
Persentase	0 %	35,71%	35,71%	28,57%
Berlari sambil melompat menggunakan satu kaki	0 Anak	5 Anak	4 Anak	5 Anak
Persentase	0 %	35,71%	28,57%	35,71%

Dari tabel 4.2 dan 4.3 diketahui ada peningkatan motorik kasar pada anak kelompok B melalui kegiatan melompat tali di setiap indikatornya dilihat pada kriteria pra-tindakan indikator melompat menggunakan dua kaki dengan seimbang (BB) menjadi 1 anak dengan persentase 7,14%, Nilai Mulai Berkembang (MB) ada 9 anak dengan persentase 64,28% , Nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 4 anak dengan persentase 28,57% sedangkan Nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada anak yang kategorikan dalam kriteria ini. Adapun pada siklus I pertemuan I nilai Belum Berkembang (BB) menjadi 0 anak dengan persentase 0 % pada pertemuan II menjadi 0 anak dengan persentase 0%. Pada nilai Mulai Berkembang (MB) pada siklus I pertemuan I ada 4 anak dengan persentase 28,57%, pada pertemuan II meningkat menjadi 3 anak dengan persentase 21,42%. Sedangkan nilai Berkembang Sesuai Harapan(BSH) pada siklus I pertemuan I menjadi 6 anak dengan persentase 42,85% pada pertemuan II menjadi 5 anak dengan persentase 35,71%, dan pada nilai Berkembang Sangat baik (BSB) pada siklus I pertemuan I menjadi 4 anak dengan persentase 28,57% , dan pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 6 anak dengan persentase 42,85%.

Dapat dilihat pada tabel diatas pada indikator melompat menggunakan satu kakitanpa jatuh pada pra-tindakan nilai Belum Berkembang(BB) 1 anak dengan persentase 7,14%, nilain Mulai Berkembang (MB) 9 anak dengan persentase 64,28% nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 4 anak dengan persentase 28,57% sedangkan Nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada anak yang kategorikan dalam kriteria ini, Adapun pada siklus I pertemuan

I nilai Belum Berkembang(BB) menjadi 0 anak dengan persentase 0 % pada pertemuan II menjadi 0 anak dengan persentase 0%. Pada nilai Mulai Berkembang (MB) pada siklus I pertemuan 1 ada 7 anak dengan persentase 50%, pada pertemuan II meningkat menjadi 5 anak dengan persentase 35,71%. Sedangkan nilai Berkembang Sesuai Harapan(BSH) pada siklus I pertemuan I menjadi 2 anak dengan persentase 14,28% pada pertemuan II menjadi 4 anak dengan persentase 28,57%, dan pada nilai Berkembang Sangat baik (BSB) pada siklus I pertemuan I menjadi 4 anak dengan persentase 28,57% , dan pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 5 anak dengan persentase 35,71%.

Dapat dilihat pada tabel diatas indikator melompat sambil berlari menggunakan dua kaki pada pra-tindakan nilai Belum Berkembang (BB) 1 anak dengan persentase 7,14%, Adapaun pada siklus 1 pertemuan 1 nilai Belum Berkembang (BB) menjadi1 anak dengan persentase 7,14% pada pertemuan II menjadi 0 anak dengan persentase 0%. Pada nilai Mulai Berkembang (MB) pada siklus 1 pertemuan 1 menjadi 8 anak dengan persentase 57,14%, pada pertemuan II menjadi 5 anak dengan persentase 35,71 % , sedangkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada siklus 1 pertemuan 1 menjadi 4 anak dengan persentase 28,57% pada pertemuan II menjadi 5 anak dengan persentase 35,71%, dan pada nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) pada siklus 1 pertemuan 1 menjadi 4 anak dengan persentase 28,57% dan pada siklus 1 pertemuan II menjdi 4 anak dengan persentase 28,57%.

Dapat dilihat pada tabel di atas indikator berlari sambil melompat menggunakan satu kaki pada pra-tindakan nilai Belum Berkembang (BB) 1 anak dengan persentase 7,14%, Adapun pada siklus 1 pertemuan 1 nilai Belum Berkembang(BB) 1 anak dengan persentase 7,14 %, pada siklus I pertemuan II menjadi 0 anak dengan persentase 0%, pada nilai Mulai Berkembang(MB) pada siklus 1 pertemuan 1 menjadi 8 anak dengan persentase 57,14%, pada siklus 1 pertemuan II menjadi 5 anak dengan persentase 35,71%, sedangkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada siklus 1 pertemuan 1 menjadi 3 anak dengan persentase 21,42% pada siklus 1 pertemuan II menjadi 4 anak dengan persentase 28,57% dan pada nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) pada siklus 1 pertemuan 1 menjadi 2 anak dengan persentase 14,28%, dan pada siklus 1 pertemuan II menjadi 5 anak dengan persentase 35,71%. Dapat dilihat pada tabel capaian peningkatan antara pra-tindakan, siklus I pertemuan I dan II sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Capaian Motorik Kasar Anak Pada Pra-tindakan, Siklus I Dan Siklus II

Indikator	Pra-tindakan				Siklus 1 Pertemuan 1				Siklus I Pertemuan II			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Melompat menggunakan dua kaki dengan seimbang	1 anak	9 anak	4 anak	0 anak	0 anak	4 anak	6 anak	4 anak	0 anak	3 anak	5 anak	6 anak
Persentase	7,14 %	64,28 %	28,57 %	0%	0%	28,57 %	42,85 %	28,57 %	0%	21,42 %	35,71 %	42,85 %
Melompat menggunakan satu kaki tanpa jatuh	1 anak	9 anak	4 anak	0 anak	1 anak	7 anak	2 anak	4 anak	0 anak	3 anak	4 anak	5 anak
Berlari sambil melompat menggunakan dua kaki	1 anak	9 anak	4 anak	0 anak	1 anak	5 anak	4 anak	4 anak	0 anak	5 anak	5 anak	4 anak
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Persentase	7,14 %	64,28 %	28,57 %	0%	7,14 %	35,71 %	28,57 %	28,57 %	0%	35,71 %	35,71 %	28,57 %
Berlari sambil melompat menggunakan satu kaki	1 anak	9 anak	4 anak	0 anak	1 anak	8 anak	3 anak	2 anak	0 anak	5 anak	4 anak	5 anak
Persentase	7,14 %	64,28 %	28,57 %	0%	7,14 %	57,14 %	21,42 %	14,28 %	0 %	35,71 %	28,57 %	35,71 %

Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa motorik kasar anak

melalui kegiatan melompat tali sudah meningkat tetapi masih perlu ditingkatkan lagi pada tahap siklus II, Berdasarkan dari observasi pra-siklus dan siklus I pada setiap indikator menunjukkan motorik kasar pada anak melalui kegiatan melompat tali masih harus ditingkatkan lagi, karena dapat dilihat dari tabel diatas, dengan hasil pada siklus I tersebut menunjukkan bahwa motorik kasar anak melalui kegiatan melompat tali setiap indikator masih belum berkembang dengan baik.

D. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan refleksi yang sudah dilakukan maka ditemukan beberapa hal berikut ini:

- 1) Kekuatan/kelebihan Untuk memperbaiki perencanaan yang akan dilakukan pada siklus ke II, maka ditahap refleksi perlu dilakukan untuk peningkatan pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan melompat tali pada siklus selanjutnya, refleksi ini berfungsi untuk mencari kekuatan/kelebihan pada kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. adapun kekuatan /kelebihan sebagai berikut : Guru dan peneliti juga memberikan reward kepada anak yang mau mengikuti pelaksanaan kegiatan melompat tali, yang bisa melakukan melompat tali akan di kasih permen anak lain juga akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan melompat tali.
- 2) Kelemahan/kekurangan sebagai berikut : Ada beberapa anak kurang fokus untuk melakukan kegiatan dan sibuk dengan sendiri, ada anak yang suka mengobrol dengan teman dan bermain mainan yang ada di sekolahan. ada

sebagian anak saat melakukan kegiatan melompat tali kurang semangat dan lincah. Karena kegiatan melompat tali ini adalah kegiatan pertama kali dilakukan oleh anak sehingga semangat pada anak belum muncul.

3) Alasan tindakan perbaikan

pelaksanaan tindakan yang diberikan pada siklus I masih saja terdapat kekurangan sehingga diperlukannya evaluasi atau refleksi yang bertujuan memberikan dampak perbaikan pada siklus II sehingga tindakan bisa lebih berkembang pada motorik kasar pada anak dan merencanakan pelaksanaan kegiatan siklus berikut pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahapan kegiatan perencanaan pada siklus II peneliti merencanakan pelaksanaan dalam proses pembelajaran, diuraikan sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harin yang akan digunakan yaitu dengan tema binatang dan sub tema binatang darat.
- 2) Peneliti menyiapkan media/alat yang akan digunakan dalam permainan melompat tali sesuai dengan RKH
- 3) Membuat instrumen observasi sebagai pengukur peningkatan motorik kasar.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu 24 Mei 2023 dari pukul 08:00 – 10:30 WIB, sebelum anak-anak masuk kedalam kelas, anak terlebih dahulu berbaris di

depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta menyanyikan lagu ikrar sekolah TK Family, setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, kemudian setelah selesai baris berbaris anak-anak langsung dipanggil satu persatu untuk masuk terlebih dahulu kedalam kelasnya. peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu kedalam rak sepatu, anak langsung masuk kedalam kelasnya masing-masing dan duduk dikursinya masing-masing, guru membuka kegiatan awal di mulai dengan membaca doa mau belajar, membaca surat-surat pendek dan bertepuk rukun islam, tepuk rukun iman, tepuk sholat lima waktu, serta bertepuk untuk memberikan semangat dan motivasi kepada anak didik dengan menyanyikan lagu anak, kemudian guru mengabsen kehadiran anak didik. Sslanjutnya guru mengkomunikasikan tema hari ini yaitu binatang/binatang darat dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anak adalah permainan melompat tali. Guru bercakap-cakap dan mengajak anak menyebutkan binatang yang hidup di darat, seperti: ayam, kucing, dan kelinci.

Kegiatan inti yang dilakukan pertama kali adalah kegiatan melompat tali. Siklus II pertemuan pertama adalah seperti sebelumnya anak berbaris menjadi satu barisan. Kemudian anak-anak diajak guru untuk ke lapangan bermain sejenak membentuk lingkaran dan berputar. Kegiatan ini akan menunjang anak untuk bersemangat melaksanakan melompat tali. Sementara peneliti mempersiapkan area

yang akan digunakan. Kegiatan inti dimulai kembali yaitu anak diajak keluar ruangan dengan membentuk dua barisan. Barisan dibentuk menjadi dua dikarenakan untuk memberikan anak kesempatan melompat lebih banyak agar kekuatan otot-otot kaki anak lebih kuat.

Kemudian agar anak mudah diatur dalam melakukan lompatan tali. Hari ini kegiatannya seperti biasa dua anak yang memegang tali dan anak yang lain melompati tali secara bergantian. Siklus II pertemuan 1 ini, terdapat dua barisan dan satu buah tali yaitu dengan ketinggian diatas lutut. Guru memberikan intruksi kepada anak dan memberikan contoh melompat tali agar ketika melompat tidak terjatuh, Pada Siklus II pertemuan 1 anak-anak sangat bersemangat karena pada Siklus ini apabila anak mampu melewati atau mengikuti kegiatan melompat tali dengan baik maka mereka akan mendapatkas reward dari guru. Siklus II pertemuan 1 banyak anak yang sudah bersemangat untuk melakukan lompatan tali, hal ini dikarenakan adanya motivasi dari teman-teman yang lain untuk melakukan lompatan tali. Yang tadinya tidak mau melakukan lompatan tali perlahan-lahan mau melakukan dengan dituntun oleh guru. Anak-anak melakukan lompatan tali dengan bolak balik. Bagi anak yang sudah melakukan lompatan tali tetap membuat barisan di depan seperti barisan semula, kemudian anak melakukan sekali lagi melompat. Situasi kegiatana sudah terkontrol dengan baik, anak-anak mudah dikondisikan. Selesai melakukan kegiatan melompat tali, anak-anak dipersilahkan oleh guru

untuk kembali ke tempat duduk mereka masing-masing dan istirahat sebentar. Kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran sesuai dengan tema hari itu yaitu binatang darat. Kegiatan pertama adalah menulis kata kelinci. Anak-anak mengambil alat tulis yang akan dipakai yaitu pensil dan penghapus. Kegiatan selanjutnya adalah mengerjakan lks dan mewarnai gambar kelinci. Kegiatan selanjutnya adalah menempel gambar kelinci dengan kertas origami. Pada kegiatan ini anak sudah mampu bekerja sendiri dikarenakan tidak terlalu sulit, akan tetapi ada anak yang masih harus dibimbing juga.

Kegiatan penutup berakhir pada pukul 10.00-10.30. Kegiatan akhir ini guru menanyakan perasaan selama hari ini, berdiskusi apa saja yang sudah dimainkan hari ini, main apa yang disukai, memberikan tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah yakni mengamati lingkungannya, bercerita pendek yang berisi pesan-pesan, menginformasikan kegiatan untuk esok hari, berdoa setelah belajar.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis 25 Mei 2023 dari pukul 08:00 – 08:30 WIB, sebelum anak-anak masuk ke dalam kelas, anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta menyanyikan lagu ikrar sekolah TK Family, setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, kemudian setelah selesai baris berbaris anak-anak langsung

dipanggil satu persatu untuk masuk terlebih dahulu kedalam kelasnya. peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu kedalam rak sepatu, anak langsung masuk kedalam kelasnya masing-masing dan duduk dikursinya masing-masing, guru membuka kegiatan awal di mulai dengan membaca doa mau belajar, membaca surat-surat pendek dan bertepuk rukun islam, tepuk rukun iman, tepuk sholat lima waktu, serta bertepuk untuk memberikan semangat dan motivasi kepada anak didik dengan menyanyikan lagu anak, kemudian guru mengabsen kehadiran anak didik. Sslanjutnya guru mengkomunikasikan tema hari ini yaitu binatang/binatang darat dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anak adalah permainan melompat tali. Guru bercakap-cakap dan mengajak anak untuk menjawab pertanyaan “binatang apa saja yang hidup didarat”. Yaitu ayam, sapi, dan kambing.

Kegiatan inti dilaksanakan pada pukul 09.00-10.00 pertama adalah kegiatan melompat tali yang dilakukan di depan ruang kelas. Sebelum kegiatan melompat tali dimulai, anak-anak diajak guru untuk berbaris terlebih dahulu di halaman kelas. Guru dan peneliti bekerjasama untuk megajak anak untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu. Pemanasan dilakukan dengan mengajak anak membuat lingkaran besar, sambil bernyanyi “lingkaran besar, lingkaran besar, lingkaran besar....” anak-anak bernyanyi lingkaran besar dan lingkaran kecil. Guru menjadi intrukstur didepan anak untuk melakukan pemanasan dengan gerakan pertama mengangguk anggukan kepala, tengok kanan dan tengok kiri,

membungkuk badan, dan pemanasan kaki sebanyak 1 kali 8 hitungan per gerakan. Pemanasan bertujuan untuk melemaskan otot-otot kaki agar kaki menjadi lebih kuat untuk melompati tali, badan anak agar tidak kaku, serta untuk membuat anak lebih bersemangat. Pada Siklus II pertemuan 2 setelah melakukan pemanasan guru mengkondisikan anak untuk membentuk barisan kembali. Barisan terdiri satu baris dan sesuai dengan nomor absen anak.

Konsep melompat tali pada pertemuan ini adalah satu barisan tersebut dibagi kembali menjadi dua barisan yaitu nomor absen 1-7 dan nomor absen 8-14. Pada Siklus II pertemuan 2 ini jarak antara awalan dan tumpuan sama dengan sebelumnya dengan ketinggian tali adalah setinggi lutut. Tinggi tali tersebut sama dengan sebelumnya karena anak sudah mulai bisa melompati tali. Langkah pertama setelah mengkondisikan anak dalam barisan. Guru memberikan contoh melompat tali. Guru memberitahu keanak ketika melakukan tumpuan lebih kuat dalam melakukan tolakan agar lebih tinggi ketika melompat tali.

Dalam kegiatan ini anak-anak semakin bersemangat dengan kegiatan melompat tali ini, karena sudah melakukan berulang-ulang sebelumnya dan tumpuan kaki anak semakin kuat dan ketika mendarat sudah seimbang. Siklus II pertemuan ke 2 anak sudah mampu untuk dikondisikan, tidak gaduh dan mengikuti apa yang dikatakan guru. Anak-anak melakukan satu persatu untuk melompat tali dan setiap anak yang akan melompati tali diberi motivasi dari guru dan teman-teman yang lain

agar anak semakin semangat. Pada Siklus II pertemuan 2 ini semua anak sudah mampu melakukan melompat tali dan sudah seimbang setelah melakukan melompat tali. sehingga anak dinilai telah mampu melakukan melompat tali. Sementara kolabolator mencatat hasil tindakan. Kegiatan melompat tali berhasil dilaksanakan pada Siklus II, anak-anak sudah tahu bagaimana melompat tali agar tidak terjatuh dengan cara mempertahankan tubuh dengan seimbang agar tidak terjatuh. Kegiatan inti kedua adalah kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tema. Kegiatan pertama adalah menulis kata sapi. Anak mengambil peralatan yang akan digunakan yaitu kotak pensil dan penghapus, Kegiatan selanjutnya adalah memberi mengerjakan lks dan mewarnai gambar sapi, Anak-anak mengambil krayon untuk mewarnai gambar sapi. Kegiatan akhir anak adalah menempel gambar sapi dengan daun yang kering, guru menyediakan alat dan bahannya untuk menempel gambar sapi tersebut yaitu daun kering dan lem. Ketika pembelajaran anak kembali gaduh antara anak satu dengan anak yang lain, ada anak yang mengganggu ketika temannya mengerjakan sehingga membuat anak tersebut menjadi marah. Akan tetapi keseluruhan anak-anak senang dengan kegiatan hari itu.

Kegiatan penutup pada pukul 10.00-10.30. guru menanyakan perasaan selama hari ini, berdiskusi apa saja yang suda di mainkan hari ini, main apa yang disukai, memberikan tugas kepada anak untuk di lakukan dirumah yakni mengamati lingkungannya, bercerita pendek yang berisi

pesan-pesan, menginformasikan kegiatan untuk esok hari, berdoa setelah belajar.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Observasi dilakukan peneliti saat guru melakukan tindakan terhadap peserta didik, pada siklus dua motorik kasar pada anak melalui kegiatan melompat tali sudah berkembang dengan optimal, kemampuan setiap indikatornya, anak sudah berani untuk melakukan melompat tali didepan temannya, melompat dengan dua kaki dengan seimbang dan melompat dengan satu kaki tanpa jatuh sudah dapat dilihat pada pertemuan pertama anak sudah terbiasa dengan kegiatan pembelajaran namun ada sebagian anak yang masih bingung, sedangkan pada pertemuan kedua saat anak sudah mulai terbiasa dengan kegiatan melompat tali dimana anak sudah paham dan mengerti saat guru melakukan kegiatan. Berikut adalah capaian motorik kasar pada anak melalui kegiatan melompat tali pada siklus II pertemuan I dan II yaitu:

Tabel 4.5
Hasil Capaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Siklus II Pertemuan I

Indikator	Kriteria			
	BB	MB	BSH	BSB
Melompat menggunakan dua kaki dengan seimbang	0 Anak	1 Anak	5 Anak	8 Anak
Persentase	0 %	7,14%	35,71%	57,14%
Melompat menggunakan satu kaki tanpa jatuh	0 Anak	4 Anak	5 Anak	5 Anak
Persentase	0 %	28,57%	35,71%	35,71%
Berlari sambil melompat menggunakan dua kaki	0 Anak	2 Anak	7 Anak	5 Anak
Persentase	0 %	14,28%	50%	35,71%
Berlari sambil melompat menggunakan satu kaki	0 Anak	3 Anak	6 Anak	5 Anak
Persentase	0 %	21,42%	42,85%	35,71%

Tabel 4.6
Hasil Capaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Siklus II Pertemuan II

Indikator	Kriteria			
	BB	MB	BSH	BSB
Melompat menggunakan dua kaki dengan seimbang	0 Anak	0 Anak	2 Anak	12 Anak
Persentase	0 %	0%	14,28%	85,71%
Melompat menggunakan satu kaki tanpa jatuh	0 Anak	1 Anak	3 Anak	10 Anak
Persentase	0 %	7,14%	21,42%	71,42%
Berlari sambil melompat menggunakan dua kaki	0 Anak	0 Anak	4 Anak	10 Anak
Persentase	0 %	0%	28,57%	71,42%
Berlari sambil melompat menggunakan satu kaki	0 Anak	2 Anak	2 Anak	10 Anak
Persentase	0 %	14,28%	14,28%	71,42%

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan motorik kasar pada anak melalui kegiatan melompat tali diketahui di setiap indikatornya. dilihat pada kriteria indikator melompat menggunakan dua kaki dengan seimbang pada Siklus II pertemuan I nilai Belum Berkembang (BB) 0 anak dengan persentase 0% dan pertemuan II ada 0 anak dengan persentase 0 %, Pada nilai Mulai Berkembang (MB) pada siklus II pertemuan I ada 1 anak dengan persentase 7,14%, pada pertemuan II menjadi 0 anak dengan persentase 0%. Sedangkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada siklus II pertemuan I menjadi 5 anak dengan persentase 35,71% pada pertemuan II menjadi 2 anak dengan persentase 14,28%, dan pada nilai Berkembang Sangat baik (BSB) pada siklus II pertemuan I menjadi 8 anak dengan persentase 57,14% , dan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 12 anak dengan persentase 85,71%.

Dapat dilihat pada tabel diatas pada indikator melompat menggunakan satu kaki tanpa jatuh pada siklus II pertemuan I nilai Belum Berkembang (BB) menjadi 0 anak dengan persentase 0% pada pertemuan II menjadi 0 anak dengan persentase 0%. Pada nilai Mulai Berkembang (MB) pada siklus II pertemuan I ada 4 anak dengan persentase 28,57%, pada pertemuan II menjadi anak dengan persentase 7,14%. Sedangkan nilai Berkembang Sesuai Harapan(BSH) pada siklus II pertemuan I menjadi 5 anak dengan persentase 35,71% pada pertemuan II menjadi 3 anak dengan persentase 21,42%, dan pada nilai Berkembang Sangat baik (BSB) pada siklus II pertemuan I menjadi 5 anak dengan persentase 35,71% , dan pada

siklus II pertemuan II meningkat menjadi 10 anak dengan persentase 71,42%.

Dapat dilihat pada tabel diatas indikator berlari sambil melompat menggunakan dua kaki pada siklus II pertemuan I nilai Belum Berkembang (BB) menjadi 0 anak dengan persentase 0% pada pertemuan II menjadin 0 anak dengan persentase 0%. Pada nilai Mulai Berkembang (MB) pada pertemuan siklus II pertemuan I menjadi 2 anak dengan persentase 14,28%, pada pertemuan II menjadi 0 anak 0%. Sedangkan pada nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada siklus II pertemuan I menjadi 7 anak dengan persentase 50%, pada pertemuan II menjadi 4 anak dengan persentase 28,57%, dan pada nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) pada pertemuan siklus II pertemuan I menjadi 5 anak dengan persentase 35,71%, pada pertemuan siklus II menjadi 10 anak dengan persentase 71,42%.

Tabel 4.7
Hasil Capaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Perbandingan Siklus II
Pertemuan I dan II

Indikator	SIKLUS II							
	Siklus II Pertemuan I				Siklus II Pertemuan II			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Melompat menggunakan dua kaki dengan seimbang	0 anak	1 anak	5 anak	8 anak	0 anak	0 anak	2 anak	12 anak
Persentase	0%	7,14 %	35,71 %	57,14 %	0 %	0 %	14,28 %	85,71 %
Melompat menggunakan satu kaki tanpa jatuh	0 anak	4 anak	5 anak	5 anak	0 anak	1 anak	3 anak	10 anak
Persentase	0%	28,57 %	35,71 %	35,71 %	0%	7,14 %	21,42 %	71,42 %
Berlari sambil melompat menggunakan dua kaki	0 anak	2 anak	7 anak	5 anak	0 anak	0 anak	4 anak	10 anak
Persentase	0%	14,28 %	50%	35,71 %	0%	0%	28,57 %	71,42 %
Berlari sambil melompat menggunakan satu kaki	0 anak	3 anak	6 anak	5 anak	0 anak	2 anak	2 anak	10 anak
Persentase	0%	21,42 %	42,85 %	35,71 %	0%	14,28 %	14,28 %	71,42 %

Dari tabel diatas diketahui ada peningkatan yang signifikan pada siklus II dapat dilihat pada data setiap indikator melompat tali menggunakan dua kaki dengan seimbang nilai BB : 0 anak, MB:0 anak, BSH: 2 anak dan BSB : 12 dengan rata-tara persentase terakhir 85,71% sedangkan pada indikator melompat menggunakan satu kaki BB:0 anak,MB: 1 anak, BSH: 3 anak dan BSB : 10 anak dengan rata-rata persentase terakhir 71,42% sedangkan indikator melompat keberbagai arah dengan posisi badan menyamping BB:0 anak MB: 2 anak, BSH: 3 anak dan BSB :9 anak dengan rata-rata persentase terakhir 64,28%, sedangkan pada indikator berlari sambil melompat menggunakan dua kaki BB:0 anak, MB:0 anak, BSH: 4 anak, BSB: 10 anak dengan rata-rata persentase terakhir 71,42%. Sedangkan pada indikator berlari sambil melompat menggunakan satu kaki BB: 0 anak, MB: 2 anak, BSH: 2 anak, BSB: 10 anak dengan rata-rata persen terakhir 71,42%. dengan hasil penelitian siklus I tersebut menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar pada anak kelompok B melalui kegiatan melompat tali sudah meningkat pada siklus II.

b. Refleksi tindakan siklus II

Berdasarkan refleksi yang sudah dilakukan maka ditemukan beberapa hal berikut ini :

1) Kekuatan/kelebihan

Untuk memperbaiki perencanaan yang akan dilakukan pada siklus ke II, maka ditahap refleksi perlu dilakukan untuk peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak melalui kegiatan melompat tali pada siklus

selanjutnya, refleksi ini berfungsi untuk mencari kekuatan/kelebihan pada kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. adapun kekuatan /kelebihan sebagai berikut : Guru dan peneliti juga memberikan reward kepada anak yang mau mengikuti kegiatan melompat tali anak yang mau mengikuti kegiatan melompat tali akan dikasih lagi permen yang sama anak yang lain akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan melompat tali .Anak-anak yang suka mengobrol sama teman dan bermain mainan yang ada di halaman sekolah dan berlari kesana sini, sudah mau mengikuti kegiatan melompat tali dengan tertib.

2) Kelemahan/kekurangan

Adapun kekurangan sebagai berikut : Ada beberapa anak yang masih kurang fokus saat untuk melakukan kegiatan melompat tali dan anak sibuk dengan sendiri nya, tanpa mendengar himbauan dari gurunya.

3) Alasan tindakan perbaikan

pelaksanaan tindakan yang diberikan pada siklus I masih saja terdapat kekurangan sehingga diperlukannya evaluasi atau refleksi yang bertujuan memberikan dampak perbaikan pada siklus II sehingga tindakan bisa lebih berkembang pada motorik kasar anak dan pelaksanaan kegiatan pada siklus II. sudah mengalami peningkatan .

Dalam tahap refleksi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru saat tindakan siklus I dan siklus II, tujuannya untuk membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus II dari hasil observasi dapat dilihat

anak sangat semangat dan antusias saat pembelajaran, anak-anak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan motorik kasar anak mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II ini pengembangan motorik kasar anak meningkat dan telah mencapai tingkat keberhasilan yang sudah ditetapkan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Alasan tindakan perbaikan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena pengembangan motorik kasar pada anak sudah memenuhi tingkat keberhasilan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menerapkan metode melompat tali pada anak terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal melakukan pra tindakan setelah itu baru melakukan tindakan siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan menerapkan metode melompat tali untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok B TK Family Desa Lipai Bulan mengalami peningkatan, dari data-data yang didapatkan sudah sesuai dengan target yang direncanakan, sehingga dapat dihentikan pada siklus II, dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam setiap aspek perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak peningkatan yang tinggi. Berikut tabel peningkatan keterampilan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun pada Pratindakan, siklus I dan siklus II:

Tabel 4.8
Perbandingan Hasil Observasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Siklus I
Dan Siklus II

No	Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata	28,57	42,85	85,57
2.	Persentase klasikal	28,57%	42,85%	85,71%

Dari tabel diatas diketahui ada peningkatan yang signifikan pada keterampilan motorik kasar anak kelompok B dapat dilihat dari setiap indikator, pada pra-tindakan dengan kriteria indikator melompat menggunakan dua kaki dengan seimbang dilihat dengan nilai BB : 1 anak dengan persentase (7,14%) adapun pada siklus I menjadi 0 anak dengan persentase (0 %), pada siklus II meningkat jadi 0 anak (0%). Adapun nilai MB pada pra-tindakan 9 anak dengan persentase (64,28%) pada siklus I menjadi 3 anak dengan persentase (21,42%) dan pada siklus II menjadi 0 anak dengan persentase (0%). Nilai BSH pada pra-tindakan 4 anak dengan persentase (28,57%), adapun siklus I menjadi 5 anak dengan persentase (35,71%) dan pada siklus II menjadi 2 anak dengan persentase (14,28%). Nilai BSB pada pra-tindakan ada 0 dengan persentase (0%) adapun disiklus I menjadi 6 anak dengan persentase (42,85%), pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 12 anak dengan persentase (85,71%). Sedangkan pada kriteria indikator melompat menggunakan satu kaki tanpa jatuh dilihat pada pra-tindakan dengan nilai BB : 1 anak dengan persentase (7,14%) adapun pada siklus I menjadi 0 anak dengan persentase (0%) pada siklus II menjadi 0 anak dengan persentase (0%). Adapun nilai MB pada pra-tindakan 9 anak dengan persentase (64,28%) pada siklus I menjadi 5 anak

dengan persentase (35,71%), sedangkan pada siklus II menjadi 1 anak dengan persentase (7,14%).

Nilai BSH pada pra-tindakan 4 anak dengan persentase (28,57%), adapun siklus I menjadi 4 anak dengan persentase (28,57%) dan pada siklus II menjadi 3 anak dengan persentase (21,42%). Pada nilai BSB pada pra-tindakan ada 0 dengan persentase (0%) adapun disiklus I menjadi 5 anak dengan persentase (35,71%), pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 10 anak dengan persentase (71,42%). Sedangkan pada kriteria indikator berlari sambil melompat menggunakan dua kaki dilihat pada pra-tindakan dengan nilai BB : 1 anak dengan persentase (7,14%) adapun pada siklus I menjadi 0 anak dengan persentase (0%) pada siklus II menjadi 0 anak dengan persentase (0%). Adapun nilai MB pada pra-tindakan 9 anak dengan persentase (64,28%) pada siklus I menjadi 5 anak dengan persentase (35,71%), sedangkan pada siklus II menjadi 0 anak dengan persentase (0%). Nilai BSH pada pra-tindakan 4 anak dengan persentase (28,57%), adapun siklus I menjadi 5 anak dengan persentase (35,71%) dan pada siklus II menjadi 4 anak dengan persentase (28,57%). Sedangkan nilai BSB pada pra-tindakan ada 0 dengan persentase (0%) adapun disiklus I menjadi 4 anak dengan persentase (28,57%), pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 10 anak dengan persentase (71,42%).

Sedangkan pada kriteria indikator berlari sambil melompat dengan satu kaki dilihat pada pra-tindakan dengan nilai BB : 1 anak dengan

persentase (7,14%) adapun pada siklus I menjadi 0 anak dengan persentase (0%) pada siklus II menjadi 0 anak dengan persentase (0%).

Adapun nilai MB pada pra-tindakan 9 anak dengan persentase (64,28%) pada siklus I menjadi 5 anak dengan persentase (35,71%), sedangkan pada siklus II menjadi 2 anak dengan persentase (14,28%). Nilai BSH pada pra-tindakan 4 anak dengan persentase (28,57%), adapun siklus I menjadi 4 anak dengan persentase (28,57%) dan pada siklus II menjadi 2 anak dengan persentase (14,28%). Pada nilai BSB pada pra-tindakan ada 0 dengan persentase (0%) adapun disiklus I menjadi 5 anak dengan persentase (35,71%), pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 10 anak dengan persentase (71,42%). Dapat dilihat juga pada tabel rata-rata persentase meningkat dimulai dari, Pra-tindakan, siklus I dan siklus II, pada pra-tindakan nilai rata-rata 64,28% siklus I nilai rata-rata persentase 38,57% dan pada siklus II capaian peningkatan yang signifikan nilai rata-rata persentase 72,85%, perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak melalui melompat tali mencapai kriteria berhasil yang dikatakan oleh peneliti dan guru sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

D. Pembahasan

Taman kanak-kanak adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, baik jasmani maupun rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, sebagai usaha yang dilakukan agar anak usia 4-6 tahun lebih siap untuk mengikuti jenjang pendidikan

selanjutnya. pada dasarnya setiap anak telah memiliki potensi pada dirinya, anak membutuhkan aktifitas atau kegiatan yang kreatif dan menyenangkan agar potensi tersebut dapat berkembang. Sebagian guru berpendapat bahwa dengan penggunaan media dalam pembelajaran membantu anak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, namun hal tersebut membutuhkan waktu lebih banyak dan persiapan pembelajaran yang variasi dan menarik untuk anak.

Dalam pembelajaran media merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pengajar yang baik dan efektif. Dalam meningkatkan kemampuan anak perlu menggunakan media/alat permainan yang tepat, menarik, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran agar kemampuan anak berkembang secara optimal dan anak tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa media/alat permainan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara terhadap beberapa anak dapat peneliti simpulkan bahwa anak merasa sangat senang mengikuti permainan melompat tali dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasarnya. Selanjutnya pada anak kelompok B usia 5-6 tahun dapat peneliti gambarkan dalam permainan melompat tali ini sangat positif, karena menurut guru kelompok B dengan bermain melompat tali anak-anak dapat bergerak dengan aktif dan bebas. Selain itu, karena permainan melompat tali ini belum pernah diterapkan di TK Family jadi anak sangat antusias dalam mengikuti permainan melompat tali

tersebut. Dengan begitu anak tidak mudah cepat bosan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasarnya.

Permainan melompat tali pada setiap pertemuan dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda, pada siklus I pertemuan ke-I tali karet dibentangkan setinggi mata kaki, kemudian naik setinggi betis, naik lagi setinggi lutut, sepaha, dan terakhir setinggi pinggang kemudian anak melompatinya, sedangkan pada pertemuan ke-2 tali karet dibentangkan juga. Pada siklus II permainan yang digunakan sama yaitu permainan melompat tali. Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti adalah mengetahui kondisi awal sebelum melakukan tindakan. Dari hasil pra tindakan kemampuan motorik kasar pada anak melalui kegiatan melompat tali dapat dilihat pada persentase yang diperoleh anak pada kriteria BB sebanyak 1 anak (7, 14%), MB sebanyak 9 anak (64,28%), BSH sebanyak 4 anak (28,57%), BSB sebanyak 0 anak (0%). Dari persentase diatas menunjukkan bahwa anak yang mulai berkembang (MB) pada pratindakan masih terlihat tinggi yaitu 9 anak (64,28%), para anak didik yang mulai berkembang ini masih perlu banyak dorongan dan bimbingan dalam proses pembelajaran.

Dalam siklus I pertemuan ke-1 persentase perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak melalui kegiatan melompat tali yang belum berkembang menjadi 0 anak (0%) dalam katagori BB ini anak tidak memerlukan bimbingan dan dorongan dari guru untuk melakukan melompat tali. Sedangkan anak didik yang mulai berkembang yaitu 4 anak (28,57%), anak didik dalam katagori MB sini sudah mampu untuk melakukan

melompat namun belum konsisten. Jumlah persentase anak didik yang berkembang sesuai harapan sebanyak 6 anak (42,85%), anak didik dalam katagori BSH ini sudah mampu untuk melakukan melompat tali dan mulai konsisten. Berikutnya yaitu jumlah persentase anak didik yang berkembang sangat baik yaitu 4 anak (28,57%), jumlah yang masih renda belum mencapai target yang maksimal.

Siklus I pertemuan ke-2 perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak melalalui permainan melompat tali sudah mengalami perningkatan terlihat dari berkurangnya persentase anak didik yang belum berkembang menjadi 0 anak (0%), beberapa anak didik dalam katagori BB ini tidak perlu bimbingan lagi dari gurunya untuk melakukan melompat tali, persentase untuk anak didik yang mulai berkembang yaitu sebanyak 3 anak (21,42%), beberapa anak didik dalam katagori MB ini masih perlu bimbingan dari guru saat melakukan melompat tali. sedangkan persentase anak didik yang berkembang sesuai harapan yaitu 5 anak (35,71%), sedangka anak didik yang berkembang sangat baik yaitu 6 anak (42,85%), jumlah ini sedikit lebih bertambah disbanding dengan jumlah sebelumnya. Akan tetapi belum juga mencapai indikator keberhasilan.

Siklus II pertemuan ke-1 persentase indikator pencapaian kemampuan motorik kasar pada anak melalui melompat tali anak yang belum berkembang BB sudah mengalami penurunan dengan jumlah persentase menjadi 0 anak (0%), dalam indikator anak didik yang mulai berkembang mengalami penurunan yang menjadi 1 anak (7,14%), anak didik dalam

katagori MB ini sudah mampu melakukan melompat tali namun belum konsisten. Sedangkan anak didik yang berkembang sesuai harapan yaitu 5 anak (35,71%), anak didik dalam katagori BSH ini sudah dapat melakukan melompat tali dengan baik dan mulai konsisten. Tingkat capaian indikator yang ingin dikembangkan yaitu berkembang sangat baik persentasenya terus meningkat yaitu 8 anak (57,14%), akan tetapi dengan jumlah tersebut belum bisa dikatakan berhasil, karena belum mencapai 70%. Dengan permainan yang lebih kreatif serta bimbingan dan dorongan guru dalam proses pembelajaran akan bisa meningkat hasil persentase indikator BSB agar mencapai sesuai target yang dicapai.

Siklus II pertemuan ke- 2 ini menghasilkan persentase pada anak yang belum berkembang yaitu 0 anak (0%), pada persentase anak yang mulai berkembang menjadi 0 anak (0%), jumlah yang semakin berkurang dari persentase pada pertemuan sebelumnya karena anak didik terus dibimbing dan diarahkan oleh agar dapat melompat tali dengan baik. Persentase anak didik yang berkembang sesuai harapan 2 anak (14, 28%), jumlah ini pun juga semakin berkurang karena anak yang melompat tali semakin antusias dalam mengikuti permainan melompat tali. Persentase pada anak yang berkembang sangat baik yaitu mencapai 12 anak (85,71%), maka jumlah persentase tersebut dinyatakan berhasil karena jumlahnya telah mencapai target yang ditentukan yaitu 70%.

Berdasarkan hasil refleksi dari kedua siklus tersebut melalui 4 kali pertemuan dalam kegiatan melompat tali pada kelompok B di TK Family.

Perkembangan motorik kasar pada anak melalui permainan melompat tali sebelum menggunakan permainan melompat tali anak yang mampu mencapai katagori berkembang sangat baik (BSB) belum ada yaitu 0 anak (0%), setelah diterapkan permainan melompat tali pada siklus 1 pertemuan ke-1 anak yang mencapai katagori BSB mulai bertambah yaitu menjadi 4 anak (28,57%). pada siklus 1 pertemuan ke-2 anak didik dalam katagori BSB mencapai sebanyak 6 anak (42,85%). Pada siklus II pertemuan ke-1 anak didik dalam katagori BSB mencapai 8 anak (57,14%). Pada siklus II pertemuan ke-2 anak didik dalam katagori BSB mencapai 12 anak (85,71%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak melalui kegiatan melompat tali setiap pertemuan selalu mengalami peningkatan.

Hal ini sesuai dalam (Lilis Eriyani NPM : 1211070005) dalam skripsinya berjudul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Melompat) Anak Melalui Kegiatan Lompat Tali Pada Kelompok B.2 Di TK Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung” jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif hasil analisis diperoleh kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat penulis simpulkan bahwa dengan menggunakan metode bermain melalui permainan lompat tali sebagai metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar (melompat) anak di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Dapat dilihat dari adanya perkembangan anak didik yang mana pada siklus

penelitian diketahui anak didik yang mencapai standar penilaian berkembang sangat baik hanya mencapai 5 anak atau 17% saja dari keseluruhan anak didik yang berjumlah 30 anak. Kemudian pada siklus 1 pertemuan ke-1 anak yang berkembang sangat baik anak yang memiliki motorik kasar (melompat) bertambah menjadi 9 anak atau 30%, dan pada pertemuan ke-2 bertambah lagi menjadi 15 anak atau 50%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan ke-1 anak yang memiliki kemampuan motorik kasar (melompat) sangat baik mencapai 20 anak atau 67%. Pada pertemuan ke-2 anak didik yang mencapai berkembang sangat baik BSB sebanyak 25 anak atau 83%, jumlah tersebut telah mencapai standar penilaian yang telah ditentukan yaitu BSB sebanyak 80%

Menurut Samsudin motorik kasar adalah kemampuan anak TK beraktifitas dengan menggunakan otot-otot besar kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak tergolong pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup anak TK kemampuan ini dilakukan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

a. Kemampuan Non- Lokomotor.

Kemampuan non-lokomotor dilakukan ditempat tanpa ada ruangan gerak yang memadai. Kemampuan non-lokomotor terdiri dari menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambungkan, dan lain-lain

b. Kemampuan Lokomotor

Kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain untuk mengangkat tubuh ke atas seperti, lompat dan loncat. Kemampuan gerak lain adalah berjalan, berlari, skipping, melompat, meluncur, dan lari seperti kuda berlari.

c. Kemampuan Manipulatif

Kemampuan manipulative dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek. Kemampuan manipulative lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh kita juga dapat digunakan. Bentuk-bentuk kemampuan manipulative terdiri dari; gerak mendorong (melempar, memukul dan mendorong), gerakan (menangkap) objek adalah kemampuan penting yang dapat diajarkan dengan menggunakan bola plastik yang terbuat dari bantalan karet (bola medisn) atau bola plastik dengan gerakan memantul-mantulkan bola atau mengiringi bola. Motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras, menurut Bredekamp dan Copple, anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan aktivitas berikut:

- 1) Berjalan dengan menggunakan tumit, berjinjit, melompat tak beraturan, dan berlari dengan baik.
- 2) Berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih menguasai keseimbangan, berdiri diatas balok 4 inci (10,16 cm).
- 3) Dengan menuruti tangan dengan kaki bergantian, dapat memprediksi tempat berpijak kaki.

- 4) Dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan-permainan yang membutuhkan reaksi cepat.
- 5) Melayi mengkoordinasi gerak-gerakannya pada saat memanjat atau bergulung pada trampoline kecil.

Menurut zulkifli menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, syaraf, dan otak. Unsur yang satu dengan yang lain saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi, untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaanya. Perkembangan motorik anak akan berkembang sesuai dengan usianya. Orang tua tidak perlu melakukan bantuan terhadap kekuatan otot besar anak. Jika anak telah matang, maka dengan sendirinya anak akan melakukan gerak yang sudah pada waktunya dilakukan. Misalnya, ketika seorang anak usia 6 bulan belum siap untuk duduk sendiri maka orang dewasa tidak perlu memaksakan dia untuk duduk.

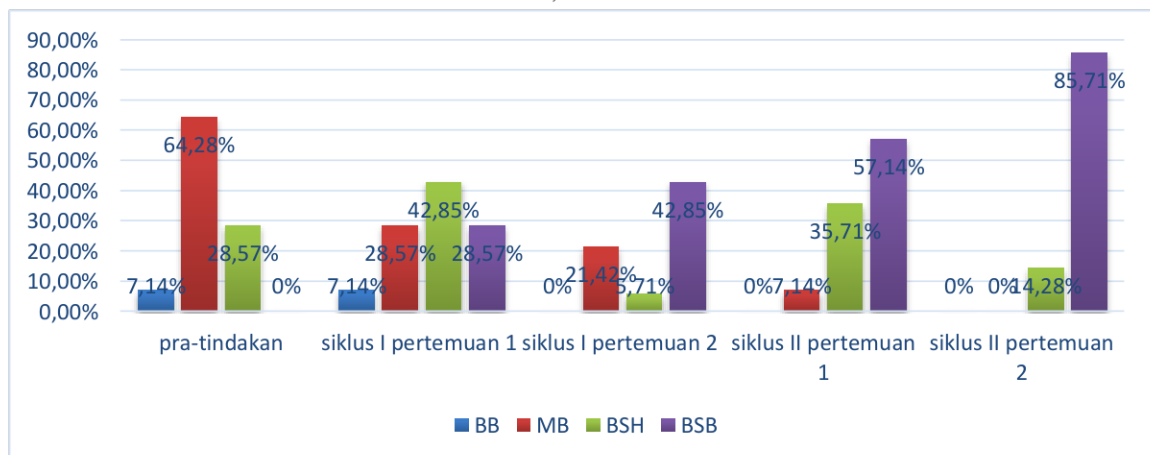
Menurut Novi Mulyani(2016:78) mengatakan bahwa permainan melompat dapat melatih kemampuan motorik kasar pada anak. Dalam kegiatan melompat tali anak-anak akan belajar cara atau teknik melompat yang baik, cara mendarat yang baik, dan cara mengukur tinggi melompatan. melompat tali juga bisa membuat anak menjadi cekatan dan kuat serta bisa terlatih serta bisa mengurangi obesitas pada anak. Selain itu, emosi anak turut ikut terlatih. keberanian untuk anak melakukan melompat tali yang tantangan

semakin tinggi. dalam permainan melompat tali secara berkelompok, anak akan membutuhkan teman hingga memberi kesempatan untuk bersosialisasi. anak juga dapat belajar empati, bergiliran, menaati peraturan dan lain-lain.

Menurut Sumantri (2005: 271), motorik kasar merupakan keterampilan yang bercirikan gerak yang melibatkan sekelompok otot-otot besar sebagai dasar 12 utama gerakannya. Santrock (2009: 209) menyatakan bahwa keterampilan motorik kasar (gross motor skill) merupakan keterampilan yang melibatkan aktivitas otot besar seperti tangan seseorang untuk bergerak dan berjalan, sedangkan

Menurut Bambang Sujiono (2005: 1.13) gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak gerakan ini memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki.

Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Motorik Kasar Pada
Pra-tindakan, Siklus I Dan Siklus II



Berdasarkan grafik diatas dapat dipahami bahwa hasil observasi perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan melompat tali anak sebelum menggunakan permainan melompat tali anak yang mampu mencapai katagori sangat baik (BSH) 0 anak 0% saja. Setelah diterapkan permainan melompat tali pada siklus I pertemuan ke-1 anak yang mencapai katagori berkembang sangat baik (BSB) mulai bertambah yaitu sebanyak 4 anak 28,57%. Pada siklus I pertemuan ke-2 anak didik yang mencapai berkembang sangat baik (BSB) bertambah lagi sebanyak 6 anak 42,85%. Pada siklus II pertemuan ke-1 anak didik yang berkembang sangat baik (BSB) bertambah sebanyak 8 anak 57,14%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan ke-2 jumlah anak yang mencapai berkembang sangat baik (BSB) mencapai katagori sebanyak 12 anak 85,71%.

Berdasarkan analisis pada siklus I dan siklus II maka dapat penulis simpulkan bahwa permainan melompat tali mempunyai peranan penting dalam meningkatkan motorik kasar pada anak, anak usia dini. Melalui permainan melompat tali anak dapat secara aktif melakukan gerakan-gerakan motorik kasarnya secara optimal. Dengan melakukan permainan melompat tali sebagai metode pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak melalui kegiatan melompat tali pada anak kelompok B TK Family menunjukkan hasil perkembangannya yang sangat baik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat peneliti simpulkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak melalui kegiatan melompat tali di taman kanak-kanak TK Family. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan pada anak didik yang mana pada siklus I pertemuan ke-1 penelitian diketahui anak didik yang mencapai standar penilaian berkembang sangat baik hanya mencapai 4 anak (28,57%), dari anak didik keseluruhan yang berjumlah 14 anak, kemudian pada siklus I pertemuan ke-2 anak yang memiliki kemampuan motorik kasar melalui permainan melompat tali sangat baik karena perkembangan berkembang sangat baik mulai bertambah menjadi 6 anak (42,85%). Selanjutnya pada siklus II pertemuan ke-1 anak yang memiliki kemampuan motorik kasar melalui kegiatan melompat tali sangat baik mencapai 8 anak (57,14%). Pada pertemuan ke-2 anak didik yang mencapai berkembang sangat baik BSB sebanyak 12 anak atau (85,71%), jumlah tersebut telah mencapai standar penilaian yang telah ditentukan.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian tersebut, ada beberapa hal yang penulis sarankan antara lain:

1. Untuk Sekolah

Untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak, hendaknya seorang kepala sekolah harus mendukung dan memberi peluang-peluang kepada guru untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak terutama dalam kegiatan mengajar, seperti memberikan kesempatan kepada guru untuk menambah pengetahuannya dengan cara mengikuti berbagai kegiatan diluar sekolah yang dapat menunjang pemahaman gurutentang cara meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak, menghargai dan mendukung apabila ada guru yang memberikan ide-ide kreatifnya yang dapat menimbulkan keterampilan motorik kasar pada anak dalam mengajar.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Kegiatan melompat tali ini yang dilakukan dapat dijadikan sebagai referensi lebih disempurnakan kembali. Kegiatan lompat tali dapat divariasi kembali tidak menggunakan satu tali tetapi menggunakan 2 atau 3 tali dengan variasi ketinggian berbeda. Komponen motorik yang diteliti juga dapat dikembangkan kembali, tidak hanya kekuatan dan keseimbangan, tetapi kelincahan dan kelentukan dapat dijadikan komponen penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep, Y.& H,P, S.& K, A.(2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*.Yogyakarta Familia.
- Afdia, L.& M, R. (2015). *Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Tradisional Lompat Tali Pada Kelompok A*.Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Akbar S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi.Metodologi, Implementasi Edisi Revisi*.Yogyakarta : CV cipta Media.
- Anggraeni, M, A, Dkk. (2018). *Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak*
- Bambang S. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Danar S. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Jaya Cemerlang.
- Rusli L. (1997). *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori Dan Metode*. Jakarta: Depdikbud.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sidauruk, & A, A. (2022). *Pengaruh Permainan Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Di TK Dharma Wanita*. Edukasimu.org, vol. 2 No. 2.
- Sofiyanti, Dkk. (2020). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Bermain Lompat Tali*. Jakarta : STKIP Kusuma Negara.
- Wina S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kenca Prenada Media Grup.